

**UPAYA UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS DALAM
PENGEMBANGAN IMARAH DI MASJID RAYA
BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**LISMA YANTI
NIM. 200403022**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024 M/1445 H**

**UPAYA UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS DALAM PENGEMBANGAN
IMARAH DI MASJID RAYA BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh

**LISMA YANTI
NIM. 200403022**

Prodi Manajemen Dakwah

جامعة الرانيري

**Disetujui Oleh:
A R R A N I R Y**

Pembimbing I

Pembimbing II



Kamaruddin, S.Ag., M.A.

NIP.196904141998031002



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag

NIP.19911125202312017

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**LISMA YANTI
NIM. 200403022**

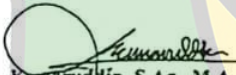
Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 02 Mei 2024
23 Syawal 1445 Hijriah**

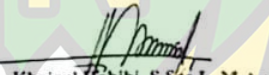
di

**Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua


Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000

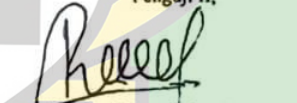
Sekretaris


Khairul Habibi, S.Sos.L., M.Ag
NIP. 19911252023212017

Penguji I,



Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006


Penguji II,


Rahmatul Akbar, S.Sos.L., M.Ag
NIP. 199010042020121015

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


Prof. Dr. Kusniwati Hatta, M.Pd.
196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lisma Yanti

NIM : 200403022

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntun dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Lisma Yanti
Lisma Yanti
NIM. 200403022

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh*”. Banyaknya pertumbuhan jumlah masjid dan perkembangan renovasi keindahan arsitektur bangunan masjid seharusnya diimbangi dengan peningkatan kemampuan pengelola atau pengurus dan jamaah masjid dalam memakmurkan masjid (*imaratul masjid*) sehingga peran masjid dan fungsinya terlaksana dengan baik. Namun realita masih banyak masjid difungsikan baru sebatas tempat ibadah tanpa ada aktivitas yang berarti lainnya. Oleh karena itu hadirilah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang dibentuk oleh Gubernur Aceh melalui Dinas Syariat Islam (DSI) yang dibentuk pada pertengahan tahun 2017, yang tugasnya mencakup tata usaha dan tiga aspek yaitu idarah, imarah, dan riayah untuk. Setelah adanya UOTD Masjid Raya lebih terkelola dengan baik, Penelitian ini merupakan sarana umum untuk mengetahui upaya unit pelaksanaan teknis dinas dalam pengembangan imarah Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh, serta mengetahui faktor peluang dan hambatan dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, dengan mewawancarai UPTD pengelola Masjid Raya Baiturrahman, remaja masjid dan jamaah Masjid Raya Baiturrahman. Selain itu juga mengumpulkan data dari hasil observasi dokumentasi, wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman ini sudah berjalan lancar, dan dari pihak remaja Masjid Raya juga ikut memakmurkan masjid seperti mengatur shaf pada shalat jamaah, dan membantu kegiatan untuk memakmurkan masjid seperti ketika para petugas masjid ingin menegur jamaah yang berkunjung tidak memakai pakaian yang islami menurut syariat dan pihak pengurus Masjid tetap bekerja sama dalam memakmurkan masjid ini, faktor penghambat kurangnya kesadaran masyarakat, terkendala anggaran, hambatan dalam ibdadah, jama'ah pasif, walaupun adanya hambatan tetapi masalah ini tidak berpengaruh banyak dalam mengembangkan imarah.

Kata Kunci: *UPTD, Masjid Raya Baiturrahman, Imarah Masjid*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh”**. Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Ayah dan ibu tercinta, Matseli dan Serimanis, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.
3. Yang tersayang adik-adikku Asril dan Fikri Diansyah yang selalu menghibur, memberikan semangat memberikan motivasi selama ini hingga terselesainya skripsi ini.

4. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.
5. Kepada Dosen Penasehat Akademik saya Bapak Fakhruddin, S.E, M.M. yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
6. Bapak Kamaruddin, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I, yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan skripsi dan dalam masa perkuliahan, semoga selalu dalam keadaan sehat walafiat.
7. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah sekaligus sebagai pembimbing II yang dengan tulus dan sabar serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan petunjuk selama penyusunan dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Juhari, M.Si . dan bapak Rahmatul Akbar, S.Sos. I., M.Ag. selaku dosen Manajen Dakwah dan penguji sidang skripsi saya , sebagai ungkapkan trimakasih sudah memberi masukan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Sahabat saya Zona Alwida Away yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit saya.
10. Teristimewa kepada Nurul Hasanah terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan motivasi serta menemani dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas segala bantuan dan dan kebaikan yang di beriakan kepada penulis.
11. Teruntuk kak Novi Ulliani dan kak Warni penulis ucapkan terimakasih yang telah membantu dan memotivasi penulis selama masa kuliah.

12. Terimakasih untuk teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top, guys*.
13. Kepada rekan-rekan mahasisiwa/i, utamanya dari prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry kepada Rasya Molani, Syifa Sundari, Dzikra Sopiya, Dwi Sari Antika, Saleha, Nuryani, atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Lisma Yanti. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah memilih berusaha dan merayakan di rumah sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Bahagialah selalu di manapun berada, Lisma. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

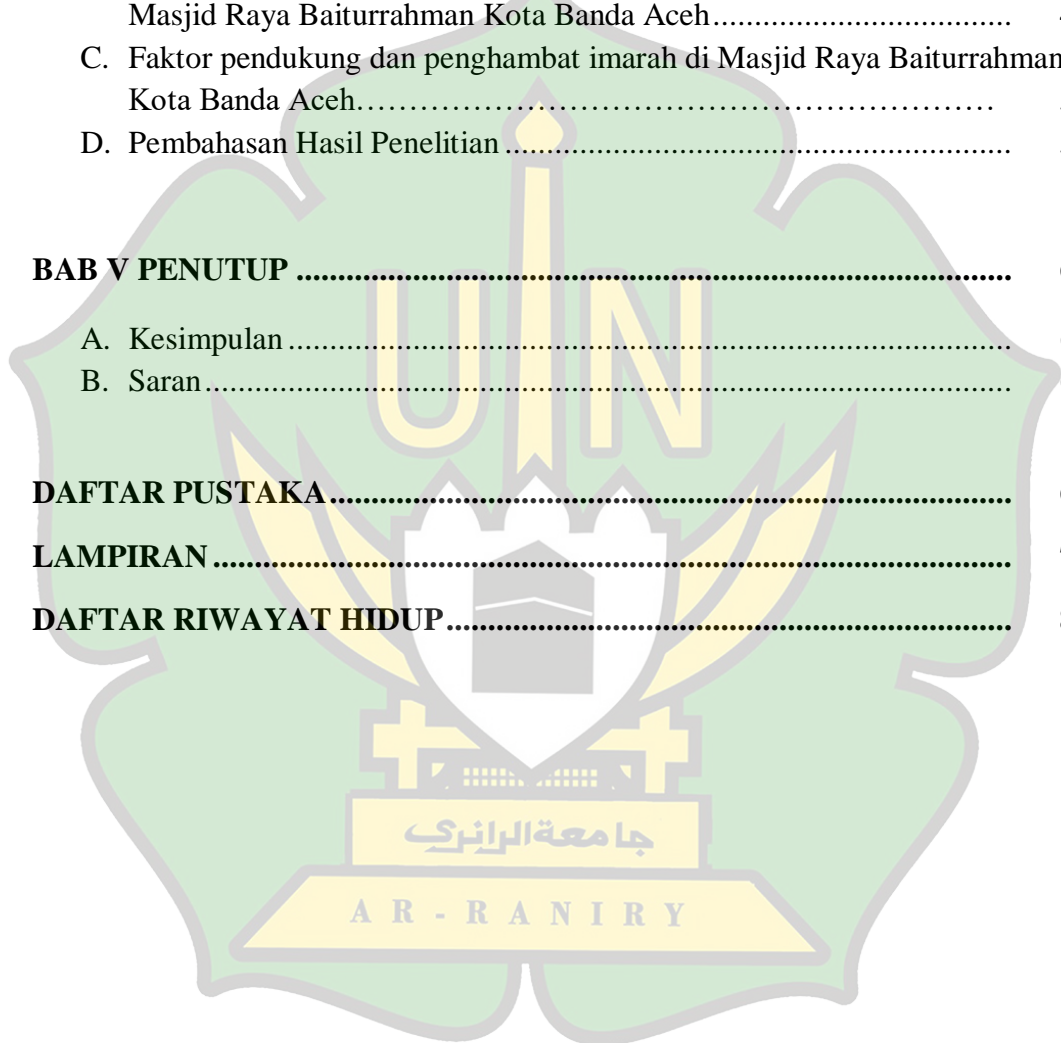
Banda Aceh, 30 April 2024
Penulis,

Lisma Yanti
NIM. 200403022

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN TEORI.....	10
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Konseptual.....	13
1. Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD).....	13
a. Pengertian Upaya.....	13
b. Pengertian UPTD.....	14
c. Tugas dan Fungsi UPTD.....	14
2. Pengembangan Imarah.....	15
a. Pengertian Pengembangan.....	15
b. Pengertian Imarah.....	15
c. Upaya Memakmurkan Masjid.....	16
3. Masjid.....	20
a. Pengertian Masjid.....	20
b. Fungsi Masjid.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	25

D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
B. Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh.....	42
C. Faktor pendukung dan penghambat imarah di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan
Lampiran 2	: Surat Penelitian
Lampiran 3	: Surat Sudah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	: Bukti Turnitin
Lampiran 5	: Dokumentasi
Lampiran 6	: Instrumen Pertanyaan Penelitian
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat untuk menyembah Allah SWT.¹ Masjid sebagaimana diketahui merupakan tempat ibadah umat islam yang digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, Setiap hari masjid selalu di kunjungi jama'ah yang melaksanakan shalat sesuai jadwal yang sudah di tetapkan waktunya.² Masjid merupakan tempat beribadah umat islam yang perkembangannya sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya, masjid juga merupakan pranata keagamaan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural umat islam.³

Banyaknya pertumbuhan jumlah masjid dan perkembangan renovasi keindahan arsitektur bangunan masjid se harusnya diimbangi dengan peningkatan kemampuan pengelola atau pengurus dan jamaah masjid dalam memakmurkan masjid (*imaratul masjid*) baik pusat peribadatan maupun memiliki peran dan fungsi masjid lainnya yang juga penting guna peningkatan keilmuan meminimalisir dan ikut memecahkan persoalan umat dan lingkungan sekitar. Namun realita masih banyak masjid difungsikan baru sebatas tempat ibadah tanpa ada aktivitas yang berarti lainnya. Oleh karena itu hadir lah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang dibentuk oleh Gubernur Aceh melalui Dinas Syariat Islam (DSI) yang dibentuk pada tahun 2017, yang tugasnya mencakup tata usaha dan tiga aspek yaitu idarah, imarah, dan riayah untuk menjalankan suatu kegiatan di perlukannya manajemen.

¹ Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1

² Mohd Yusri, Robie Fanreza, Zulkifli Siregar "Pembinaan Masjid Muhammadiyah Rumah disabilitas Di Medan Johor ", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 2. 2021, hlm. 213 .

³ Nunung Nabilah. *Manajemen Pengelolaan Islamic Canter Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Canter Kota Mataram NTB)*. Skripsi, Mataram: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, 2021.

Manajemen masjid adalah suatu pengelolaan berbagai aspek yang ada di suatu masjid untuk mencapai tujuan yakni terlaksananya fungsi masjid sebagaimana mestinya sebagai tempat beribadah juga pemberdayaan umat seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Aspek-aspek manajemen masjid tersebut antara lain imarah, idarah serta riayah.⁴ Tiga aspek ini harus ada dan tidak dapat dipisahkan dalam mememanajemenkan masjid. Salah satu dari ketiga aspek tersebut adalah aspek imarah yang merupakan aspek yang cukup penting karena sangat berpengaruh pada aspek lainnya yang meliputi kegiatan jamaah, tarbiyah, dakwah, iqtishadiyah (perekonomian) serta kegiatan sosial di Masjid. Seperti peribadata, pendidikan dan kegiatan social dan peringatan hari besar islam (PHBI).

Imarah masjid adalah upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi sebagai yang diharapkan yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah 9: Ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanya, hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut

⁴ M. Hasan Basry, *Management Masjid dan Meunasah*, (Banda Aceh: Dewan Kemakmuran Masjid Aceh (DKMA), hlm. 21

(kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk "(QS. At-Taubah, 9:18).⁵

Pada ayat diatas maksud dari *Ya'muru Masajidillah* yang artinya memakmurkan masjid-masjid Allah, yang berarti membangun dan memakmurkannya. Membangun masjid merupakan suatu bentuk upaya seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga setelah membangun masjid maka harus memakmurkannya untuk menyempurnakan keimanan kepada Allah SWT. ⁶ Masjid yang sudah dibangun dengan baik tetapi tidak ada jama'ahnya masjid yang sepi, jama'ah yang ada ketika waktu magrib saja, sedangkan subuh, zuhur, asar jama'ah sepi. Sehingga dibuatlah MRB ini menjadi masjid yang menarik, seteleha dibuat dengan menarik maka butuh pengelola, yang bias membuat masjid ini menjadi ramai. Maka di bentuklah UPTD pengeola MRB.

Dalam mewujudkan masjid yang makmur maka harus adanya imarah imarah masjid yaitu kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik di bidang ibadah ataupun muamalah. Kemudian dalam bidang keagamaan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi lingkungan masyarakat, seperti yang sudah diterapkan di Masjid Raya Baiturrahman.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhan*, Bogor: Sgygma Exa Grafika, 2007), hal 189

⁶ Saeful Anam, *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Intitut Jakarta, 2022).

Dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman tidak luput dari problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan maupun berkenaan dengan jama'ah. Seperti kurangnya kesadaran masyarakat Adapun kurangnya kesadaran masyarakat dimaksud disini adalah, dalam menggunakan masjid seperti biasanya, masjid biasanya di gunakan untuk beribadah dan juga hal-hal keagamaan lainnya, dengan adanya fasilitas yang lengkap dan mewah seperti masjid raya baiturrahman persisi berwajahkan masjid nabawi yaitu mempunyai payung yang begitu indah sehingga masyarakat merasa itu adalah sebuah wisata sehingga mereka asik berpoto-poto ketika adzan sudah dikomandangkan mereka lalai dengan kenyamanan fasilitas masjid tersebut seharusnya mereka sadar dengan adanya fasilitas yang lengkap dalam masjid tersebut mereka lebih bergegas dan berbondong-bondong dalam melaksanakan shalat fardu namun kenyataannya hal itu adalah tantangan bagi pengurus Masjid Raya Baiturrahman. kurangnya kerja sama antara pengurus dan remasa masjid. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya memakmurkan masjid Raya Baiturrahman. Kendala ini tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat kesalahan umat kita maupun akibat faktor luar diluar control dan jangkauan kita.

Masjid merupakan salah satu ruang publik yang sangat penting bagi umat beragama Islam. Masjid adalah tempat untuk menunaikan kewajiban sebagai umat muslim. Seiring dengan perkembangan waktu, fungsi masjid semakin bertambah, disebabkan semakin tingginya aktivitas yang dapat dilakukan di masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, namun memiliki fungsi lain seperti fungsi sosial, pendidikan, ekonomi, bahkan untuk berwisata, mencari

literatur dan lain-lain. Manajemen masjid adalah suatu pengelolaan dari berbagai aspek yang ada dalam di suatu masjid buat mencapai tujuan yakni terlaksananya fungsi masjid sebagaimana mestinya menjadi kawasan beribadah pula pemberdayaan umat seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Aspek-aspek manajemen masjid tersebut antara lain imarah, idarah serta riayah.

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula, yang termasuk manajemen masjid ialah idarah, imarah, dan riayah penulis meneliti tentang imarah, imarah yaitu kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial peringatan hari besar Islam pembinaan dan pengelolaan jamaah dan lainnya. Masjid yaitu bagaimana cara mengatur agar masjid itu makmur baik dari segi kegiatan ataupun muamalah, semakin banyak kegiatan dalam masjid itu maka semakin makmur masjid tersebut, dan bisa juga mengetahui betapa pentingnya memakmurkan masjid dan langkah-langkah dalam memakmurkan masjid.

Masjid Raya berkedudukan di ibu kota provinsi namun disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama setempat. Pengesahan ini yang membedakan antara Masjid Nasional dengan Masjid Raya. Masjid Nasional disahkan oleh pemerintah pusat, sedangkan Masjid Raya disahkan oleh pemerintah provinsi. Tipe Masjid Raya ini dapat ditemukan di semua ibu kota provinsi yang ada di Indonesia.

Masjid Raya Baiturrahman Aceh adalah salah satu masjid tertua di Aceh dan masjid yang bersejarah, titik untuk lebih memakmurkan masjid pemerintah Aceh melakukan perubahan pengelolaan masjid Raya Baiturrahman menjadi unit

pelaksanaan teknis dinas (UPTD) dengan status badan layanan umum Daerah dengan adanya imarah masjid maka hadirilah UPTD, singkatan dari unit pelaksanaan teknis dinas. UPTD adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada dinas dan badan daerah UPTD pengelolaan Baiturrahman mempunyai tugas melaksanakan tugas kegiatan teknis operasional bidang pengelolaan pengoperasian pemeliharaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh meliputi penyelenggaraan ibadah imarah dan riayah. Berdasar Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid kan dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi: **“Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas dalam pengembangan imarah di masjid Raya Baiturrahman kota Banda Aceh?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan imarah di masjid Raya Baiturrahman kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas dalam pengembangan imarah di masjid Raya Baiturrahman kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan imarah di masjid Raya Baiturrahman kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang berkaitan dengan Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, Hasil penelitian ini dapat menjadi wahana atau sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui bagaimana Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh.
 - b. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi atau sebagai pertimbangan dalam bagaimana Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh serta menambah ilmu pengetahuan bagi UPTD.

E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah ialah sebuah upaya untuk menjelaskan keterangan objek dan definisi secara istilah di antaranya:

1. Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Ungkapan “upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) berasal dari kata “upaya” dan “UPTD”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan “upaya” adalah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Sedangkan ungkapan “UPTD” adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada suatu Dinas atau Badan Daerah. Dengan demikian, upaya UPTD adalah melaksanakan tugas menggerakkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

2. Pengembangan Imarah Masjid

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan⁹. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹⁰ Imarah berasal dari kata *Imarah-Yuamiru-Amaarah* yang artinya

⁷ M. Dzirkul Hakim Al Ghozali, Lailatul Mathoriyah, ” *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang* ”, Jurnal, Vol. 8 No. 4. 2020, hlm. 91 .

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm 1250

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm 201

¹⁰ Sukiman, *Pengembangan media pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 53

makmur, memakmurkan masjid. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik di bidang ibadah, maupun muamalah.¹¹

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid sebagai peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, pembinaan dan pengelolaan jamaah dan lainnya. Imarah masjid adalah upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi sebagai yang diharapkan yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Meramaikan masjid dengan kegiatan keagamaan seperti shalat, qurban, belajar dan mengajar masalah keagamaan pengurus jenazah, tahsin, zakat, dan lain-lain. Memakmurkan masjid dengan cara menjaga eksistensi dan bangunan fisik masjid. Memakmurkan masjid dengan menyuburkan majelis-majelis ilmu, yang menanamkan atau membentangi aqidah, memahami ibadah, dan membentuk kepribadian muslim. Memakmurkan masjid dengan membina generasi muda memperkokoh jalinan tali silaturahmi jamaah. membangun kepedulian sosial dan pemanfaatannya peduli korban bencana dan orang yang membutuhkan membangun kinerja kerjasama dengan masjid sekitar memperbanyak pelajaran terhadap masyarakat seperti kesehatan, ekonomi, keterampilan, konsultasi dan lain-lainnya.

¹¹ Yeni Silvia Afriani, *Manajemen Imarah Masjid An-najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN TEORI

A. Kajian terdahulu yang relevan

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada di dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Putri Marzaniar mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan pemerintahan program studi ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Ar-raniry pada tahun 2020, dengan judul “Governansi Keuangan pada UPTD Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh”.¹² Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa governansi (*governance*) merupakan suatu konsep yang mempresentasikan kemampuan birokrasi pemerintah dalam membantu warga masyarakat secara inklusif, tanpa diskriminasi dan memenuhi kepuasan individual dan memakmurkan rakyat. Governance keuangan yang baik merupakan salah satu unsur penting yang harus ditetapkan oleh UPTD pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman dengan menunjukkan bahwa UPTD pengelola bersih dari identifikasi korupsi dengan demikian, kepercayaan dan loyalitas masyarakat pun meningkat dan citra baik masyarakat terjaga. Penerapan governance keuangan pada UPTD pengelolaan MRB Aceh berupa sumber daya manusia sarana dan

¹² Putri Marzaniar. *Governansi Keuangan pada UPTD Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2020.

prasarana pendukung yang relatif masih kurang memadai pengelolaan arsip belum tertata dengan baik. Hasil penelitian Putri Marzaniah Governansi Keuangan pada UPTD Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, transparansi yang diterapkan pada UPTD pengelolaan MRB hanya sebatas publikasi informasi peribadatan Penerapan governance keuangan pada UPTD pengelolaan hasil MBR relatif masih kurang baik yang dilihat dari prinsip transparansi yang hanya sebatas publikasi informasi namun UPTD belum memberikan peluang bagi masyarakat dalam memberikan masukan dan saran terhadap pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman oleh UPTD pengelola Masjid Raya Baiturrahman. Sedangkan prinsip akuntabilitas yang diterapkan UPTD pengelolaan MRB masa relatif belum sesuai dengan aturan dan ketentuan yang diterapkan.

Adapun persamaan yang penulis dapatkan dari penelitian Putri Marzaniah dengan peneliti yang sama-sama meneliti tentang UPTD dan kemudian tempat penelitian sama seperti yang akan diteliti oleh penulis yaitu di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh. Kemudian sama-sama melihat yang terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang imarah masjid dalam hal memakmurkan masjid, beberapa diantaranya ialah seperti dalam aspek ibadah seperti adanya kegiatan Daurah Tahfids dan Tahsin Ramadan, kemudian dapur kanji buka bersama MRB pada setiap bulan Ramadhan.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan Putri Marziah fokus penelitiannya yang menunjukkan bahwa, dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana penerapan governansi keuangan pada UPTD Pengelolaan MRB. Sedangkan penulis fokus kepada pengembangan imarah pada MRB.

Kedua, Penelitian oleh Cut Asri Maulina mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry pada tahun 2017 dengan judul “Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Nurul Huda belum memiliki manajemen dan struktur bangunan yang kurang baik saat melaksanakan program atau aktivitas tidak dilaksanakn di masjid melainkan menasah, Masjid Nurul Huda belum memanfaatkan fungsi masjid yang sesungguhnya.

Adapun perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian Cut Asri Mulina hanya lokasi penelitian dan fokus penelitiannya, peneliti terdahulu lokasinya pada Majid Nurul Huda di Gampong Limpok sedangkan peneliti ini lokasinya pada Masjid Raya Baiturrahman yang dikelola Pemerinta Aceh melalui UPTD pengelola MRB.

Sedangkan Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama ingi melihat kemakmuran pada masjid yaitu sama-sama meneliti tentang imarah masjid dan sama-sama melihat seberapa pengembangan yang sudah dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan.

Ketiga, Penelitian oleh Said Umar, dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”¹⁴metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman ini sudah berjalan lancar walaupun dari remaja masjid

¹³ Cut Asri Maulina. *Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2017.

¹⁴ Said Umar, *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2017.

tidak digunakan dalam fungsi-fungsi yang banyak tetapi remaja masjid tetap mendukung dan membantu dalam setiap ada kegiatan untuk memakmurkan masjid seperti ketika para petugas masjid ingin menegur jamaah yang berkunjung tidak memakai pakaian yang islami menurut Syariah dari pihak pengurus Masjid tetap bekerja sama dalam memakmurkan masjid.

Adapun kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah lokasi penelitian yang sama dan sama-sama ingin melihat imarah MRB dalam penerapan memakmurkan masjid, indikator yang digunakan memiliki beberapa kesamaan seperti dalam hal upaya memakmurkan masjid dan kegiatan imarah didalamnya.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan Said Umar yaitu pada fokus penelitiannya penelitian terdahulu membahas kegiatan imarah yang dulu sedangkan peneliti fokus kepada program imarah yang lama dan dikembangkan serta rancangan yang dilakukan UPTD dalam memakmurkan MRB.

A. Kajian Konseptual

Kajian Konseptual akan menjelaskan tentang dasar teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "upaya" didefinisikan sebagai upaya kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti upaya, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi. Upaya dapat didefinisikan

sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan menyelesaikan semua masalah yang ada.

b. Pengertian UPTD

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas yang disingkat dengan UPTD adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada dinas atau badan daerah. UPTD berfungsi memberikan pelayanan kepada jamaah, berupa memberikan layanan parkir, sehingga kendaraan jamaah tidak terkena terik matahari, lalu pula layanan penitipan barang berupa penitipan sepatu sandal dan barang-barang jamaah yang tidak memungkinkan dibawa ke dalam masjid.

UPTD adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu pada Dinas atau Badan Daerah. dalam lingkungan masyarakat pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan payung pada halaman masjid Raya Baiturrahman. Pelaksanaan penyelenggaraan kebersihan dan keamanan dalam konteks masjid Raya Baiturrahman. Pelaksanaan koordinasi internal dan unit fungsional ke masjid dan titik pelaksanaan koordinasi dengan instruksi dan lembaga terkait lainnya bidang pengelolaan masjid dan pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan.

c. Tugas dan Fungsi UPTD

Tugas dan fungsi UPTD Dalam pasal 7, UPTD Baiturrahman merupakan unit kerja yang memberikan pelayanan dalam pelaksanaan peribadatan, pengelolaan aset dan manajerial yang dipimpin oleh seseorang kepala UPTD berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Syariat Islam di

Aceh. Dalam pasal 8, UPTD Baiturrahman bertugas melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan di bidang pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 9 menyatakan bahwa, Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 UPTD baiturrahman berfungsi sebagai penyelenggaraan manajerial, pengelolaan aset dan penyelenggaraan pelayanan ibadah.¹⁵

Alasan pemerintah Aceh membentuk UPTD pengelola MRB selain untuk membantu pembiayaan terhadap fasilitas MRB seperti payung elektrik, listrik, air dan beberapa mesin lainnya, pemerintah Aceh juga berharap kehadiran UPTD dapat memperbaiki manajemen pengelolaan MRB yang lebih baik. Sehingga terwujudnya pengelolaan aktivitas MRB yang berkualitas, transparan, dan akuntabel dalam memperkuat fungsi MRB sebagai pusat aktivitas umat islam di Aceh.

2. Pengembangan Imarah

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Hasibuan merupakan upaya mengembangkan kemampuan secara teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan pegawai dengan pendidikan dan pelatihan. Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sesuatu dengan metode tersebut dengan metode tertentu dalam menciptakan mutu yang berkualitas.

b. Pengertian Imarah

¹⁵ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 24 tahun 2016 tentang kedudukan Tugas dan Fungsi Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Imarah berasal dari kata "imarah-yuamru-amaarah", yang berarti "makmur" atau "memakmurkan". Ini adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan berbagai tugas, baik di bidang ibadah maupun bisnis.¹⁶ Seperti yang dinyatakan dalam al-Qur'an, menjaga dan memakmurkan Masjid merupakan kewajiban yang digariskan sebagai tugas Islam lainnya. Hal ini karena kelangsungan hidup shalat dan ibadah lainnya bergantung pada bagaimana Masjid dapat dijaga dan dimakmurkan.¹⁷

c. Upaya Memakmurkan Masjid

Semangat umat dalam membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri, sayangnya setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tidak sekuat terkalah mendirikannya masjid hanya ramai waktu salat Jumat dan tarawih di bulan Ramadan, sehari-hari tidak banyak yang salat berjamaah, serta menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid dan bahkan pihak pengurus tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan maksimal, padahal Masjid merupakan pusat peradaban umat Islam yang terus dipelihara dengan cara memakmurkan dengan berbagai kegiatan yang positif.

Adapun upaya dalam memakmurkan masjid yaitu:

a. Kesungguhan pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memang peran penting dalam memakmurkan masjid mereka lokomotif atau motor yang mengarahkan umat Islam untuk

¹⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hlm. 66.

¹⁷ Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), hlm.

memakmurkan masjid dan menggerakkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar pengurus Masjid harus memiliki tekad serta kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan tingkatan, baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kultural bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada gilirannya yang mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid, kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.

Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan ketakwaan, akhlak mulia kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Pada saat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya dapat dilihat dari yang sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan masjid di lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk salat Jumat atau salat zuhur dan salat lainnya. upaya memakmurkan masjid, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembangunan

Sangat berpengaruh dalam kenyamanan jama'ah ataupun pengunjung. Kemudian adanya sarana dan prasarana seperti payung Masjid Raya Baiturrahman yang mirip dengan payung di Masjid Nabawi. Adanya parkir motor dan mobil yang luas, air mancur yang tepat di depan Masjid Raya, Tempat toilet dan tempat wudu' yang memadai yang terletak di bawah tanah. Tempat penitipan sandal dan sepatu sehingga pengunjung lebih nyaman tanpa khawatir sandal akan hilang.

2) Kegiatan ibadah

Dalam kegiatan ibadah sangatlah penting yang meliputi shalat berjamaah, shalat jum'at dan shalat tarawih dan zakat fitrah, idul adha dan penyembelihan hewan qurban, pengajian agama rutin, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan kegiatan hari besar.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan pengkajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari besar islam, bimbingan dan penyeluruhan masalah keagamaan, keluarga dan pernikahan, pensyahadatan para mualaf.

4) Kegiatan pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal secara formal misalnya, di masjid lingkungan masjid didirikannya sekolah atau madrasah lewat lembaga sekolah atau madrasah ini anak-anak remaja. Dan sesuai dengan ajaran Islam secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat pelatihan remaja Islam kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup

mungkin di selenggarakan, banyak bentuk kegiatan lain yang juga perlu untuk diterapkan dalam rangka memakmurkan masjid seperti contoh fakir miskin dan yatim piatu, melaksanakan kegiatan olahraga, keterampilan kesenian perpustakaan hingga penerbitan.

Imarah adalah memakmurkan Masjid yang didalamnya ada peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar islam. Imarah Masjid yaitu menyangkut kegiatan jamaah, tarbiyah, dakwah, iqtishadiyah (perekonomian) serta kegiatan sosial di Masjid. Memakmurkan Masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara Masjid, menghormati dan menjaga adar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah bias digolongkan sebagai usaha memakmurkan Masjid, diantaranya;

- a. Mendirikan dan memakmurkan Masjid
- b. Membersihkan dan menyucikan Masjid, serta memberikan wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- d. Memperbanyak zhikiullah dan tilawah Qur'an di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan takmir halaqah dan majlis ilmu lainnya.

Oleh karena itu, terdapat langkah-langkah yang dapat diambil oleh pengurus untuk memakmurkan Masjid, beberapa metode di bidang imarah Masjid antara lain:

- 1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang diberikan kepercayaan untuk mengelola Masjid sesuai dengan fungsinya memiliki signifikan besar dalam memakmurkan

Masjid. Pengurus Masjid diharapkan memiliki tekad dan kesungguhan yang tinggi, serta melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi, bukan secara sembrono atau setengah-setengah.¹⁸

2) Memperbanyak Kegiatan

Bentuk dan pola kegiatan yang dijalankan disesuaikan dengan kondisi pengurus dan situasi serta kondisi masyarakat sekitar. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk menghadiri Masjid. Dalam hal ini, pengurus dapat membangun hubungan yang baik dan kerja sama yang erat dengan jamaah, menciptakan atmosfer yang positif, dan memberikan dorongan kepada mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Masjid.¹⁹

3. Masjid

a. Pengertian Masjid

Pengertian masjid secara bahasa berarti tempat ibadah. Akar kata masjid berasal dari bahasa Arab, yakni sajada di mana sajada berarti sujud atau tunduk. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Jikalau diartikan lebih jauh, masjid bukan hanya tempat shalat dan bersuci namun juga sebagai tempat melaksanakan aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.²⁰

¹⁸Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 74

¹⁹ Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, ..., hlm. 74

²⁰ Aisyah N. Handriyant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablunminal"alam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 51-52

Sedangkan pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut jami' atau masjid jami'. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "shalatan" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, tneunasah dan sebagainya.

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat untuk orang Islam beribadah baik pada hari Jumat maupun hari-hari lainnya. Menurut w.j.s. Poerwo Darminta, masjid adalah rumah tempat sembahyang titik Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian maka masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim masjid di samping tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dengan khalifahnyanya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat guna bagi pembinaan manusia jadi insan yang beriman bertakwa dan beramal saleh bukan hanya tempat sembahyang dan tempat sujud semata, melainkan

sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian yang dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki. Pengembangan imarah terdapat manajemen imarah adalah bagaimana cara mengatur agar Masjid itu makmur baik dari segi kegiatan ataupun muamalah semakin banyak kegiatan dalam masjid itu maka semakin makmurlah masjid tersebut, dan kita bisa juga mengetahui betapa pentingnya memakmurkan masjid dan langkah dalam memakmurkan masjid.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.²¹ Selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, mengembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat

²¹ Cut Asri Maulina. *Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2017.

- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin yang berkontribusi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan segotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan majelis taklim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
- h. Masjid ada tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- i. Masjid ada tempat melaksanakan pengetahuan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam ini perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur sehingga dari masjid lahirlah insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengemukakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.²² Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²³

Metode kualitatif yaitu: suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.²⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena bentuk sajian data di dalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, di sajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat beadaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai

²² Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 18.

²³ Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, 2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.18.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 329.

sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang tidak perlu menggunakan alat seperti angket atau kuesioner. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpenasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reserch) karena data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di lapangan. Jenis penelitian di lapangan menggali data yang bersumber dari lapangan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya terkait upaya unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) dalam pengembangan imarah Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh yang ada di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Adapun Lokasi penelitian ini di adakan di Kantor UPTD Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh yang dikhususkan tentang Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Ijarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh.

D. Informan Penelitian

1. Subjek

Para ahli mendefinisikan subjek penelitian dengan narasi yang berbeda-beda namun tetap pada substansi yang sama. Seperti yang dapat di maknai sebagai orang yang faham betul terhadap apa yang sedang diteliti. Diantara beberapa ahli tersebut antara lain Moleong, menurutnya subjek penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan suatu informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Sementara, Tatang M. Amirin, mendefinisikan bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.²⁵

Kedua definisi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang di dalamnya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.

Adapun pada penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah para Pengurus masjid, pengelola UPTD MRB, remaja masjid, jama'ah/ pengunjung MRB.

2. Objek

Objek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan sample. Populasi dan sample dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi

²⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 92-93

fokus penelitian. Sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.²⁶ Populasi di dalam penelitian ini adalah Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas dalam Pengembangan Ibadah Masjid Raya Baiturrahman.

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa walau sample namun dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi. Berikut beberapa teknik sampling dengan jenis *non-probability sampling* yaitu:

- 1) Purposive Sampling (*Judgmental Sampling*)
- 2) Consecutive Sampling
- 3) Convenience Sampling
- 4) Quota Sampling
- 5) Snowball Sampling

Pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan dan pengambilan sample yang di tentukan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam hal ini jumlah sample yang dipilih berdasarkan populasi adalah sebanyak 10 orang, terdiri dari pengurus UPTD Masjid Raya Baiturrahman, Remaja Masjid Baiturrahman, dan para jama'ah Masjid Raya Baiturrahman.

E. Teknik Pengumpulan Data

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hlm.62

Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format observasi hendaknya menuntut sedikit mungkin pencatatan dari pengamat.²⁷ Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke Kantor UPTD Masjid Raya Baiturrahman dengan mengamati dan mencatat informasi tentang aktifitas, serta tata cara Upaya UPTD dalam pengembangan imarah Masjid Raya Baiturrahman. Dalam observasi turun lapangan.

2. Wawancara.

Menurut Susan Stainback bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.²⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut. Pada penelitian ini

²⁷ Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), hlm. 34

²⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014), hlm.372

peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pihak yang bersangkutan (responden).

3. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

F. Analisis Data

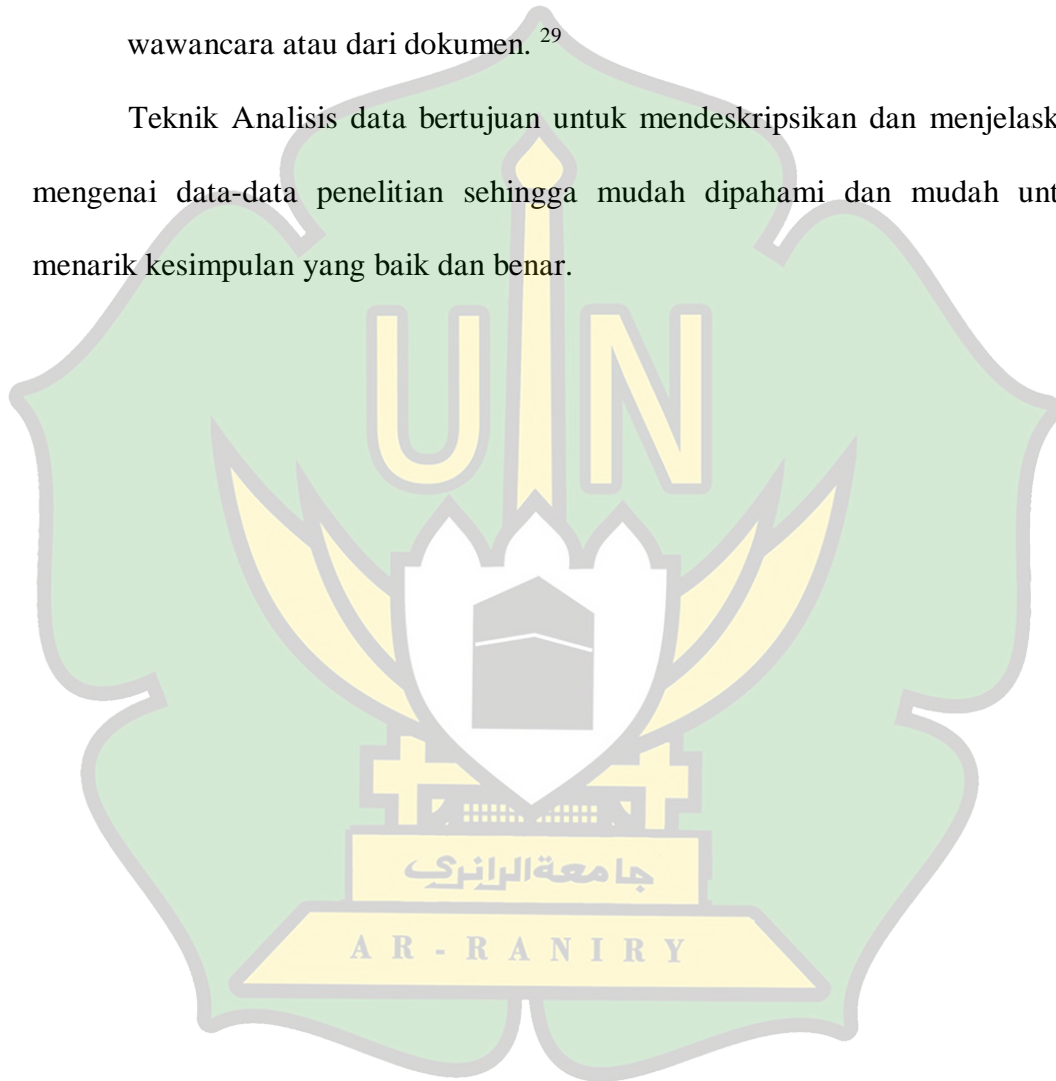
Analisis data dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap yaitu:

1. Kodifikasi data merupakan tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data disini adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.cara melakukannya peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang di buat (ketika wawancara).
2. Penyajian data yaitu peneliti menyajikan temuan penelitian beupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menyarankan untuk menggunakan matrik dan diagram dan tidak menyarankan menggunakan

naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram jauh lebih efektif.

3. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen.²⁹

Teknik Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan yang baik dan benar.



²⁹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, Metode Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 208

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman merupakan Masjid Raya yang terletak di pusat Kota Banda Aceh tepatnya di jalan Muhammad Jam, No. 1 Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Letak koordinat Masjid Raya Baiturrahman menurut geogle maps yaitu: 5°33'12.9"N 95°19'02.2"E. Dapat disimpulkan secara geografis Masjid Raya Baiturrahman terletak di posisi yang strategis yakni di pusat Kota Banda Aceh.³⁰

2. Sejarah Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman berdiri pada tahun 1612 M/1222 H, di bawah kepemimpinan Iskandar Muda, yang di bangun pada tahun 1022 H/ 1612 M. Riwayat lain menyebutkan bahwa yang mendirikan Masjid Raya Baiturrahman di zaman kerajaan Aceh ialah Sultan Alaidin Mahmudsyah pada tahun 1292 M. Masjid raya ini telah dibakar habis akibat penyerangan tentara Belanda dalam ekspedisinya kedua pada bulan Safar 1290 H /1873 M.³¹ Setelah empat tahun Masjid Raya Baiturrahman terbakar, pada pertengahan bulan safar 1294 H/ Maret 1977 M dengan mengulangi janji jenderal Van Lansberge menyatakan akan membangun kembali masjid raya lain pada lokasi Masjid Raya

³⁰ Reza Ilhamdi, *Pandangan DMI Aceh Terhadap Manajemen Riayah Masjid Rya Baiturrahman (Studi Implementasi Sistem Sanitasi Sesuai Ajaran Islam)*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022).

³¹ Bustami Abubakar, *Masjid Raya Baiturrahman: Situs Sejarah dan Budaya di Kota Banda Aceh*, Makalah disampaikan disampaikan dalam kegiatan Training for Trainer Forum Silaturrahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Lampung, tanggal 22-25 Oktober 2020

Baiturrahman yang telah terbakar itu. Pernyataan ini diumumkan setelah diadakannya permusyawaratan dengan kepala kepala negeri sekitar Banda Aceh ketika itu di mana disimpulkan bahwa pengaruh masjid besar sekali ke sananya bagi rakyat Aceh yang 100% beragama Islam. Janji tersebut dilaksanakan oleh jenderal mayor Van der Heiden selaku gubernur militer Aceh waktu itu. Dan tepat pada hari Kamis 13 Syawal 1296 H/ 9 Oktober 1879 M diletakkan batu pertama yang diwakili oleh Teungku Qadhi Malikul Adil.³²

Masjid masjid raya ini siap dibangun pada tahun 1299 H/ 1881 inilah dia dengan kubahnya hanya sebuah saja. Pembangunan masjid ini dirancang oleh seorang arsitek Belanda keturunan Italia, De Brun. Bahan bangunan masjid sebagian di didatangkan dari Penang Malaysia, batu marmer dari negeri Belanda, batu pualam untuk tangga dan lantai dari Cina besi untuk jendela dari Belgia kayu dari birma atau tiang-tiang masjid dari Surabaya titik pembangunan kembali masjid dengan satu kubah, selesai 2 tahun kemudian pada masa presiden Y. Jongenjans berkuasa di Aceh masjid ini kembali diperluas kemudian setelah itu, masyarakat Aceh semakin besar, untuk menguasai dan meredakan kemarahan rakyat Aceh maka masjid diperluas lagi kiri dan kanannya pada tiga tahun kemudian. Ditambah 2 kubah lagi di atasnya sehingga menjadi 3 kubah titik Belanda kemudian meninggalkan Aceh.

Pada tahun 1935 M, masjid raya ini diperluas bahagian kanan dan kirinya dengan tambahan dua kubah pada bagian kanan dan kiri titik perluasan ini dikerjakan oleh jabatan pekerja umum (B.O.W) dengan biaya sebanyak 35.000

³² Said Umar, *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

(tiga puluh lima ribu gulden) pemimpin proyek ir. M. Thair dan siap dikerjakan pada akhir tahun 1836 M. Usaha perluasan dilanjutkan oleh sebuah panitia bernama "panitia perluasan Masjid Raya kutaraja". Dengan keputusan menteri agama RI tanggal 31 Oktober 1957 disetujui pula perluasannya yang kedua dan pelaksanaannya diserahkan kepada pemborong N.V. Zein di Jakarta titik perluasan ini dimulai pada hari Sabtu 1 Safar 1387 H bersama dengan 16 Agustus 1958 M, dengan perletakan batu pertamanya oleh menteri agama K.H.M. Ilyas. Perluasan ini bertambah kedua kubah lagi dan dua buah menara sebelah utara dan selatan titik dengan perluasan kedua ini Masjid Raya Baiturrahman mempunyai 5 kubahnya dan siap dikerjakan dalam tahun 1967 miladiyah.

Dalam rangka menyambut musabaqah Tilawatil Quran tingkat nasional ke XII pada tanggal 7 sampai dengan 14 Juni 1981 di Banda Aceh, telah diperintahkan pula masjid raya ini dengan peralatan, pemasangan cleanser di atas jalan-jalan dalam pekarangan Masjid Raya perbaikan dan penambahan tempat wudhu dari porselin dan pemasangan pintu Karawang, cendelir dan kaligrafi ayat-ayat Alquran dari bahan kuningan sekeliling kubah bagian dalam serta instalasi air mancur di dalam kolam halaman depannya.

Pada tahun 1992-1995 masjid kembali di pagar dan diperluas hingga memiliki 7 buah kubah dalam 5 menara titik semua pemagaran ini dilakukan dengan mempertahankan arsitektur dan bentuk ornamen lama pada masa Belanda ketika masjid masih berkubah 1, masih dipertahankan titik arsitektur masjid ini bercorak exlektik. Yaitu gabungan sebagai unsur dan model terbaik

dari berbagai negeri titik hal ini misalnya tampak pada 3 pintu bukaan serta jendela yang bisa berfungsi sebagai pintu masuk titik jendela ini dibentuk oleh 4 tiang langsung silindris model arsitektur Moorish, yang banyak terdapat di masjid-masjid Afrika Utara dan Spanyol. Sementara bagian tengah ruang salat berbentuk bujur sangkar, di atapi kubah utama yang bercorak bawang, cocoknya berhiasi kubah, mirip masjid-masjid kuno di India titik pada jendela sekaligus menjadi pintu terhadap ukuran yang tampak kokoh dan indah untuk menambah kemegahan dan keindahan masjid ini ditempatkan di tengah lapangan terbuka sehingga semua bagian masjid jelas terlihat juga dari kejauhan.

Pada tahun 1991 M, di masa gubernur Ibrahim Hasan terjadi perluasan kembali yang meliputi halaman depan dan belakang serta masjidnya itu sendiri. Bagian masjid yang diperluas meliputi penambahan dua khutbah, bagian lantai Masjid, tempat salat, ruang perpustakaan, ruang tamu, ruang perkantoran, Allah dan ruang tempat wudhu dan 6 lokal sekolah titik sedangkan perluasan halaman meliputi taman dan tempat parkir serta satu buah menara utama dan dua buah minaret. Dilihat dari sejarah, Masjid Raya Baiturrahman ini mempunyai nilai yang tinggi bagi rakyat Aceh karena sejak Sultan Iskandar muda sampai sekarang masjid berdiri megah di tengah jantung Kota Banda Aceh.

Masjid Baiturrahman menjadi saksi darurat militer di Aceh ketika muncul gerakan Aceh merdeka titik pasir Raya Baiturrahman ini menjadi tempat memanjatkan doa dan harapan rakyat Aceh atas tanggungan beban konflik yang diderita. Pada tahun 2003 Masjid Raya Baiturrahman telah diterapkan statusnya sebagai masjid nasional sesuai keputusan masjid agama Republik Indonesia: 404

tahun 2003. Masjid Raya Baiturrahman ini juga menjadi sarana kunjungan wisata Islam dan salah satu masjid terindah Asia Tenggara juga menjadi saksi bisu bencana tsunami titik bencana memilukan itu tidak merusak sejumlah bagian masjid kecuali fajar titik pada halaman masjid inilah berdiri posko bencana pertama pasca tsunami 26 Desember 2004 tersebut. Masjid ini tangguh bertahan dari gempa dan terjangan air laut yang naik ke daratan. Hanya sedikit bangunan yang retak akibat gempa walaupun demikian air laut tidak masuk ke dalam masjid dan banyak mayat bergelimpangan di dalam masjid.

Gempa dan tsunami di bulan Desember 2004, masjid secara struktural tidak mengalami kerusakan berarti, akibat gempa terjadi keretakan-keretakan pada masjid tersebut, sehingga kalau hujan besar terjadi kebocoran. Kerusakan juga terjadi di ruang perpustakaan titik ribuan buku koleksi perpustakaan hampir sebagian besar hanyut atau terendam lumpur. Beberapa buku yang hanyut ke halaman belakang masjid, sempat di selamatkan. Kerusakan ringan hanya terjadi pada menara utama di halaman masjid yang dikenal dengan sebutan tugu modal titik tugu modal merupakan sebuah monumen yang menunjukkan Aceh pernah dinyatakan sebagai daerah modal dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pasca tsunami, setelah dibersihkan pada tanggal 7 Januari 2005 masjid ini kembali difungsikan dengan menggelar salat Jumat untuk pertama kalinya. Kerusakan-kerusakan Masjid Raya Baiturrahman diperbaiki titik sebagian dilakukan lewat sumbangan masyarakat tak lama setelah bencana titik perbaikan besar-besaran dilakukan lewat sumbangan lembaga donor, diantaranya Saudi

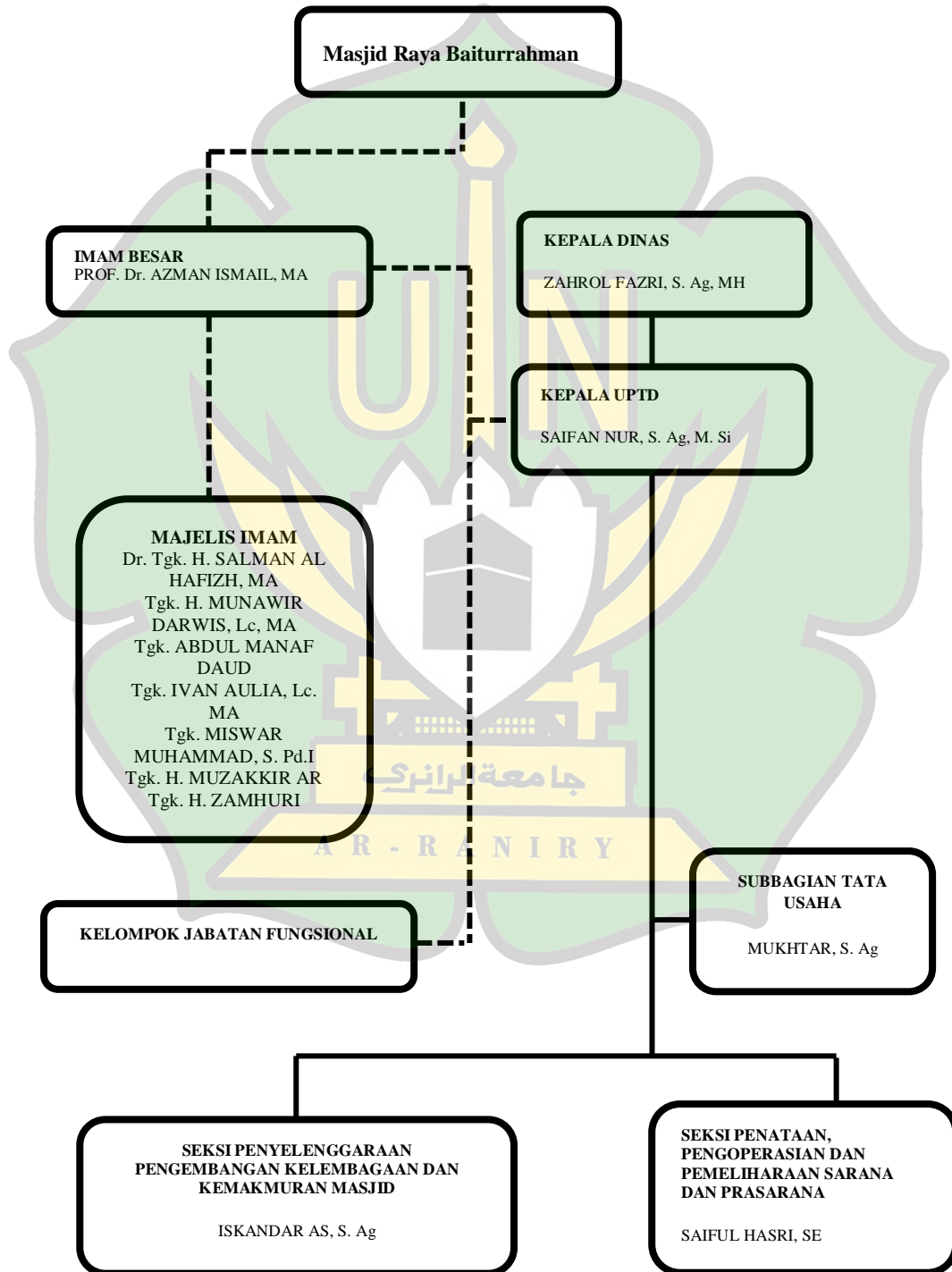
Charity Campaign yang juga membuat fasilitas umum seperti tempat wudhu di sisi Utara, penataan lansekap di sekitar bangunan, kolam, dan kolam itu juga sebagai monumen. Semua perbaikan dan renovasi itu menghasilkan dana rp20 miliar dan selesai pada 15 Januari 2018. Pasca tsunami perdamaian datang titik masjid ini kembali menjadi bagian sejarah itu titik di masjid ini warga menggelar doa khusus ketika delegasi indonesia bertemu dengan wakil gerakan Aceh merdeka di Helsinki, Finlandia, Masjid Raya Baiturrahman menyaksikan perubahan Aceh pasca tsunami dan perjanjian damai titik ketika syariat Islam berlaku diserambi Mekah kawasan Masjid Raya Baiturrahman dinyatakan sebagai area terbatas hanya pengunjung yang menutup aurat sesuai hukum syariah boleh masuk halaman masjid.

Masjid Raya Baiturrahman ini mempunyai nilai yang tinggi bagi rakyat Aceh karena sejak Sultan Iskandar muda sampai sekarang masih berdiri megah di tengah jantung Kota Banda Aceh titik masjid raya ini mempunyai berbagai fungsi selain salat, yaitu tempat mengadakan pengajian peralatan acara agama seperti maulid nabi besar Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram, musabaqah Tilawatil Quran tempat berteduh bagi warga kota serta para pendatang, salah satu objek wisata islami. Melewati beberapa generasi dan kejadian sejarah menjadikan Masjid Raya Baiturrahman merupakan ikon Aceh yang tak bisa dipisahkan dengan kultur dan budaya masyarakat Aceh. Sudah menjadi ciri khas bahwa berkunjung ke Aceh wajib singgah ke Masjid Raya Baiturrahman. Masjid ini merupakan Citra Kota Banda Aceh yang mewakili kehidupan religi dan sosial masyarakat Aceh.

3. Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman

Aceh

Gambar.4.1. Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.



Keterangan: 1. ————— Garis Atasan Langsung

2. - - - - - Garis Pembinaan

5. Kunjungan Wisatawan ke Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

Tabel. 4. 1. Kunjungan Wisatawan ke Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

NO	Bulan	AS	DM
1	Januari	210	870
2	Februari	323	840
3	Maret	501	1004
4	April	411	1057
5	Mei	581	1976
6	Juni	743	1092
7	Juli	310	1740
8	Agustus	280	2015
9	September	191	1081
10	Oktober	217	2030
11	November	288	1600
12	Desember	318	210
	Jumlah	4.373	17.315

Tabel di atas merujuk pada sumber³³

Keterangan : AS = Wisatawan Asing

DM = Wisatawan Nusantara

Catatan sumber dari :

1. Tamu VVIP Masjid Raya Baiturrahman
2. Tamu pernikahan
3. Tamu kunjungan Menara Utama

³³ Sumber rujukan: Data informasi UPTD pengelola Masjid Raya Baiturrahman 2023

6. Standar Pelayanan Minimal UPTD Baiturrahman

Tabel. 4. 2. Standar Pelayanan Minimal UPTD Baiturrahman

NO	Jenis Pelayanan	Standar Pelayanan Minimal	Waktu	Penanggung Jawab
		Indikator		
1	Pelayanan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan ruang shalat utama 2. Penugasan Qari, Muazin, Muazin dan Imam shalat fardhu berjamaah 3. Penugasan Qari, Muazin, dan Imam shalat jum'at 4. Tausiah rutin ba'da magrib dan subuh 5. Pelaksanaan shalat idul Fitri dan Adha dan Takbir keliling 6. Pelaksanaan shalat tarawih, ceramah ramadan dan buka bersama 7. Pelaksanaan kegiatan PHBI 8. Pelaksanaan Qur'ban 9. Pengaturan pelaksanaan zikir akbar 	<p>18 jam/ Hari</p> <p>Setiap Hari</p> <p>Setiap Minggu</p> <p>Setiap Hari</p> <p>Setiap tahun</p> <p>Setiap Tahun</p>	Seleksi Imarah
2	Fasilitas perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan ketersediaan buku-buku bacaan 2. Jam buka pelayanan selama jam kerja 	<p>Setiap HARI 08.30- 16.00 WIB</p>	Ka. TU
3	Fasilitas perparkiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang parkir mobil jamaah 2. Ruang parkir sepeda motor 3. Ruang penitipan barang- barang 	<p>Setiap Hari/ 18 Jam</p>	Ka. TU
4	Fasilitas penyiaran public	<ol style="list-style-type: none"> 1. Radio Baiturrahman 2. Tabloid gema Baiturrahman 	<p>Setiap Hari Setiap Jum'at</p>	Ka. TU

5	Fasilitas kegiatan pendidikan Al-Qur'an	1. TPA 2. TPQ 3. Tahfizh Al-Qur'an	Setiap Minggu	Seksi Ria'yah
6	Fasilitas pelayanan ekonomi umat	1. Baitul Qiradh baiturrahman 2. Koperasi	Setiap Hari	Seksi Ria'yah
7	Fasilitas kesehatan	Klinik Kesehatan Baiturrahman	Setiap Hari	Seksi Ria'yah
8	Fasilitas pelayanan lainnya	1. Ijab kabul pernikahan 2. Tersedianya Qari/Hafidz Al-Qur'an 3. Tersedianya pelayanan pembayaran zakat	Setiap Hari	Ka. TU

7. Seksi Penyelenggaraan Pengembangan Kelembagaan dan Kemakmuran Masjid (Imarah) Bertugas dan berkewajiban:

Tabel. 4.3. Seksi Penyelenggaraan Pengembangan Kelembagaan dan Kemakmuran Masjid (Imarah) Bertugas dan berkewajiban

No	Tugas Bagian Imarah
1	Mengendalikan kegiatan keagamaan
2	Mengkoordinasi penyebarluasan dan pemasaran produk islami
3	Mengkoordinasi pelayanan informasi kemasjid
4	Mengkoordinasi penyebarluasan informasi tata kelola masjid
5	Mengkoordinasi dengan institusi dan lembaga terkait di bidang peningkatan mutu layanan ibdah
6	Mengendalikan monitoring evaluasi dan pelaporan keadaan kas Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
7	Melaksanakan kegiatan teknis pada seksi penyelenggaraan pengembangan kelembagaan dan kemakmuran Masjid(Imarah)
8	Mempertanggung jawabkan kinerja operasional pada kegiatan

	keagamaan
9	Mempertanggung jawabkan mutu layanan baik
10	Mempertanggung jawabkan standarisasi layanan wisata religi
11	Mengkoordinisir penyusunan tarif layanan jasa
12	Menyelenggarakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia iman, muazin dan khatib
13	Mempersiapkan pengembangan kawasan berbasis wisata religi
14	Melakukan kerjasama dengan mitra usaha pemasaran layanan
15	Melaksanakan penyusunan rencana kerja
16	Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelapora
17	Menyusun perencanaan teknis kerja pada UPTD

8. Jadwal Kajian Rutin Masjid Raya Baiturrahman

4.4 Jadwal Kajian Rutin Masjid Raya Baiturrahman

No	Kajian Umum Ba'da Magrib	Kajian Umum Ba'da Subuh
1	Hari Ahad (Rubu' Ibadah) Dr. Tgk. H. A. Gani Isa, MA	Hari Ahad (Ilmu Tauhid) Dr. Samsul Bakhri, M. Ag
2	Hari Senin (Ilmu Mawarist) H. Gamal Akhyar, Lc, M. Us	Hari Senin (Ilmu Tafsir) H. Tamilka Hasan, Lc
3	Hari Selasa (Maqashid Syar'iyah) Dr. H. M. Jamil Ibrahim, SH, MH, MM	Hari Selasa (Tarikh Tasyri') Prof. Dr. H. Fauzi Saleh, MA
4	Hari Rabu (Ilmu Akhlak) Dr. H. A. Mufakhir Muhammad, MA	Hari Rabu (Fiqih Masail) Prof. Dr. H. m. Yasir Yusuf, MA
5	Hari Kamis (Ilmu Hadist) Pro. Dr. H. Zainal Abidin Alawi, MA Dr. H. Tarmizi Jakfar, MA	Hari Kamis (Sejarah Islam) Drs. H. Ameer Hamzah
6	Hari Jum'at (Ilmu Tafsir) Prof. Dr. Tgk. H. Azman Ismail, MA	Hari Jum'at (Ilmu Tauhid) A. Mursalin Basyah, Lc,MA
7	Hari Sabtu (Ilmu Akhlak) H. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd	Hari Sabtu (Ilmu Hadits) Dr. KH. Muharril Asy'ari, M. Ag

B. Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan

Imarah Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat pada upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah di Masjid Raya Baiturrahman. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Upaya merupakan suatu usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, Upaya juga berarti, usaha, akal, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Upaya memakmurkan masjid juga dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat peradaban masyarakat. Kegiatan diprogram tersebut mencakup berbagai aspek masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, pelajar, dewasa dan lanjut usia.³⁴

Upaya UPTD dalam hal imarah didalam penguatan ibadah ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan seperti kajian umum ba'da magrib dan ba'da subuh, pelaksanaan manasik haji, PHBI yang dilaksanakan setahun sekali. Selain itu, juga ada penyelenggaraan akad nikah dan kegiatan lainnya.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar, S. Ag selaku ketua bagian T.U pengurus UPTD Masjid Raya Baiturrahman, terkait upaya UPTD dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman, beliau mengatakan bahwa:

³⁴ Selamet Hartanto, Konsep Kemakmuran Masjid (Analisis Masjid Jogakarya dan Masjid Agung Syuhada. Jurnal Ecoplan, Vol. 2 No. 2, hal. 97, 2019.

“Upaya yang kami lakukan agar kemakmuran Masjid Raya berjalan dengan baik, yaitu kami mengelola 3 aspek ada T.U, idarah, imarah dan, riayah, kemudian tugas kami melaksanakan kegiatan teknis operasional bidang pengelolaan, pengoperasian, pemeliharaan Masjid Raya Baiturrahman, dan kami juga melayani tamu-tamu mancanegara, tamu di dalam negri maupun diluar negri. Upaya yang dilakukan UPTD untuk pengembangan imarah Masjid Raya Baiturrahman dengan menyediakan pelayanan dalam bidang ibadah, fasilitas perpustakaan, fasilitas parkir, fasilitas penyiaran public, fasilitas kegiatan pendidikan al-qur’an, fasilitas pelayanan ekonomi umat, fasilitas kesehatan dan fasilitas layanan lainnya.³⁵

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Iskandar A.S S. Ag selaku ketua bidang imarah pengurus UPTD Masjid Raya Baiturrahman terkait apa saja program dan kegiatan imarah yang berjalan, beliau mengatakan bahwa:

“Program dan kegiatan imarah yang berjalan yaitu seperti TPA dan TPQ kemudian pengelolaan dan penentuan imam salat fardhu dan salat Jumat kemudian khotib Muazin dan para qori di Masjid Raya Baiturrahman itu yang sudah terpilih, kegiatan lainnya seperti penyelenggaraan salat idul Fitri penyelenggaraan salat idul Adha kegiatan seperti phbi setiap tahunnya kemudian kami ada pengajian Alquran 15 menit sebelum pelaksanaan salat fardhu 5 waktu yang bukan dari tip yang qorinya, yang

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar (Ketua T.U UPTD), Pada Tanggal 20 Maret 2024

sudah terlatih kemudian ada pengajian kaum ibu-ibu dan penyelenggaraan akad nikah”.³⁶

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Mukhtaf Alamin S. E selaku staf T. U pengurus UPTD Masjid Raya Baiturrahman terkait dengan jumlah data pernikahan di Masjid Raya Baiturrahman, beliau mengatakan bahwa:

“Data pernikahan tahun 2023 berjumlah 551, 40 pasangan setiap bulan, kita tidak mencetak lagi seperti yang ada pada tahun 2017 dan 2018 karena kami tidak mendata perkabupaten lagi melainkan data pada pernikahan di Masjid Raya Baiturrahman dan KUA. Pembayaran nominal 1.000.000 pada Masjid Raya dan 600.000 kepada KUA. Kendala kadang terjadi biasanya seperti pembatalan karena orang tua meninggal bias dipending, dan yang membatalkan akan dikembalikan uangnya 100%. Kemudian sering kali orang Aceh menunggu hari yang bagus, maka banyak yang melaksanakan pernikahan pada hari itu.”³⁷

Adapun hasil wawancara dengan Buk Siti selaku pengunjung Masjid Raya Baiturrahman terkait kenyamanan pengunjung di Masjid Raya Baiturrahman, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku jamaah dan pengunjung di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh merasa nyaman karena sebagai musafir yang melakukan perjalanan kami beristirahat di Masjid Baiturrahman dan dan sebagai tempat beristirahat untuk meregangkan otot sekaligus berkunjung ke

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (Ketua Imarah UPTD), Pada Tanggal 20 Maret 2024

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtaf Alamin (Staf T.U), Pada Tanggal 20 Maret 2024

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dan serta melakukan salat di masjid. Pengurus Masjid juga tidak menegur bagi kami yang musafir kecuali kami mengotori masjid itu pun diberi teguran dengan lembut kami merasa nyaman berkunjung ke masjid raya”.³⁸

Adapun hasil wawancara dengan Pak Zulfikri selaku ketua perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman terkait pelayanan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman, beliau mengatakan bahwa:

“Pelayanan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman kami membuka setiap hari pada jam 08.00 sampai dengan 12.30 kemudian kembali buka pada jam 13.30 sampai dengan 17.00 pada hari libur kami tutup seperti kantor Sabtu dan Minggu. Eksemplar jumlah koleksi buku di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman berjumlah 12.000 buku dan 6 000 judul buku terdiri dari koleksi fiksi dan nonfiksi dan jurnal”.³⁹

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Safrina Dewi selaku DPH wakil sekretari jenderal II Remaja Masjid Raya Baiturrahman terkait program remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Raya, beliau mengatakan bahwa:

“Remaja Masjid Program remaja masjid kami dibagi dalam beberapa bidang seperti di bidang dakwah yang mana di dalamnya ada dibagi beberapa bagian departemen atau dibagi an. Atau divisi untuk menggerakkan dakwah tersebut diantaranya ada departemen kaderisasi departemen humas departemen phbi departemen kerjasama dan kemitraan departemen sekretariat departemen olahraga dan kesehatan, departemen

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibuk Siti (Jama'ah MRB), Pada Tanggal 31 Maret 2024

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikri (Ketua Perpustakaan MRB), Pada Tanggal 1 April 2024

muslimah departemen ekonomi dan usaha departemen kajian strategi dan advokasi advokasi, terakhir departemen syiar dan dakwah semua departemen yang yang saya sebutkan di atas bergerak di jalan dakwah dan bagiannya masing-masing. Remaja masjid dalam memakmurkan masjid lebih aktif pada bulan Ramadan kegiatannya seperti daurah tahsin tahfidz Ramadan, kuliah tujuh menit (kultum), one day with al-qur'an.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya UPTD dalam pengembangan imarah sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan kemakmuran masjid, dalam menyediakan pelayanan dalam hal ibadah, fasilitas perpustakaan, fasilitas parkir, fasilitas penyiaran public, fasilitas kegiatan pendidikan al-qur'an, fasilitas pelayanan ekonomi umat, fasilitas kesehatan, fasilitas pelayanan lainnya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dijalankan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dalam Pengembangan imarah masjid, berbagai macam upaya yang dilaksanakan, yang dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual yakni, dengan Kegiatan penggunaan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

a. Kegiatan Pembangunan

Pembangunan sangatlah penting untuk merawat Masjid Raya Baiturrahman, apabila kotor akan dibersihkan oleh khadam masjid, dan yang rusak akan di ganti oleh takmir masjid, sehingga Masjid Baiturrahman selalu

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Safrina Dewi (Janderal Remaja Masjid), Pada Tanggal 18 Maret 2024

dalam keadaan bersih dan terawat. Karena sangat berpengaruh dalam kenyamanan jama'ah ataupun pengunjung.

Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid Raya Baiturrahman diantaranya adalah:

Sarana dan prasarana di dalam Masjid Raya Baiturrahman

- 1) Mihrab dan mimbar, mihrab di Masjid Raya berada di tengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin salat mimbar yang berdekatan dengan mihrab terlihat berbeda dengan masjid lainnya menambah konsep klasik masjid tersebut.
- 2) Sound system (alat penguat suara) sound system yang ada di dalam Masjid Raya berjumlah 50 lebih membuat khotib merasa puas sedalam menyampaikan ceramah karena tersampaikan dengan jelas kepada jamaah.
- 3) Pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari kayu berbentuk pagar untuk membedakan mana shaf laki-laki dan shaf perempuan sehingga kaum hawa merasa nyaman karena di antara masjid-masjid lain seperti itu juga.
- 4) Pendingin ruangan AC dan kipas angin yang terdapat di masjid berjumlah 80 lebih yang berada hampir setiap sudut dan tiang masjid sehingga membuat seluruh jamaah tetap berada dalam kondisi nyaman.
- 5) Masjid Raya Baiturrahman juga menyediakan rak buku setiap sudut yang rak-rak ini dipenuhi dengan Alquran yang dibaca para jamaah pada saat

sela-sela antara salat magrib ke salat isya bisa menambah ibadah dan pengetahuan Islam yang lebih dalam lagi.

Sarana dan prasarana di luar Masjid Raya Baiturrahma

- 1) Payung Masjid Raya Baiturrahman
- 2) Di mana payung ini mirip dengan payung di Masjid Nabawi yang indahny membuat para jamaah berbondong-bondong untuk mengunjungi Masjid Raya Baiturrahman selain penarik bagi jamaah payung tersebut juga mencerminkan bahwasanya Banda Aceh memang benar dijuluki dengan serambi Mekah payung masjid berjumlah 6 kiri dan 6 kanan.
- 3) Taman air pancur
- 4) Air pancur yang berada langsung di depan masjid raya untuk memperelok keindahan masjid tersebut dikelilingi oleh bunga-bunga dan rumput-rumput hijau, sengaja dirawat dan juga dijaga oleh pihak pengurus sebagai hiasan agar lebih indah oleh mata memandangnya.
- 5) Tempat wudhu
- 6) Tempat wudhu masjid raya berada di bawah tanah masjid yang berdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat duduk untuk jamaah perempuan.
- 7) Toilet toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh takmir masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya.

8) Tempat sandal dan sepatu itu merupakan salah satu sarana yang tidak pentingnya di dalam yang berada di kota-kota besar karena tempat-tempat sandal dan sepatu bisa mengganggu kekuasaan jamaah dalam beribadah oleh karena itu Masjid Raya Baiturrahman menyediakan tempat sandal dan sepatu agar tetap aman dan tidak tertukar dan bagi siapa yang memandangnya memasuki dan beribadah di dalamnya.

b. Kegiatan Ibadah

Seperti masjid pada umumnya Masjid Raya Baiturrahman digunakan sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena berada di tengah kota maka pada waktu masuk jam salat, kebanyakan karyawan kantor pedagang bahkan pengunjung yang dari negeri maupun di luar negeri yang memenuhi masjid untuk beribadah kepada Allah SWT dan setiap Jumat sore dan Minggu pagi masyarakat ini rutin mengadakan dzikir bersama guna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pemberdayaan zakat infaq, sedekah dan wakaf yang sering dilakukan guna untuk membantu fakir miskin yang dikumpulkan dari kota amal beserta dari masyarakat kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu atau yang berhak menerima sesuai aturan yang diterapkan oleh agama Islam. Dan kegiatan sosial pada bulan Ramadan yang sering memberikan makanan buka puasa kepada para musafir dan anak fakir miskin selain itu juga ada penyediaan berbuka bersama di masjid tersebut bagian bawah masjid tersebut.

Hari besar Islam Masjid Raya Baiturrahman sering digunakan untuk menyelenggarakan hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad SAW israh mi'raj yang selalu meriah serta hari raya idul Fitri dan idul Adha Nuzulul Quran dalam kegiatan ini setiap tahun dilaksanakan secara rutin.

c. Kegiatan Keagamaan

Masjid ini seringkali digunakan sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan seperti masalah pekerjaan dan masalah yang terjadi pada dirinya dan masyarakat bersama-sama mencari jalan keluar terkadang ada berbagai organisasi yang sengaja bermusyawarah di tempat masjid tersebut menceritakan masalah dan mencari solusi yang tepat.

Kegiatan untuk memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman, yaitu: Penyelenggaraan salat idul Fitri, Penyelenggaraan salat idul Adha, Pengajian Alquran 15 menit sebelum pelaksanaan salat fardhu 5 waktu yang di mana pengajian Alquran secara langsung bukan dari rekaman oleh qori qoriah , Lembaga pendidikan formal madrasah tsanawiya darusysyari'ah, dan Man , Taman pendidikan Alquran (TPQ), Masjid Raya Baiturrahman juga menyediakan halaqah Maghrib dan halaqah subuh dan disiarkan oleh radio siaran suara Baiturrahman, Pengajian kaum bapak-bapak dan ibu-ibu majelis taklim, Majalah tabloid gema Masjid Raya Baiturrahman, Media elektronik yang diberi nama radio Baiturrahman setiap waktu menyiarkan kegiatan masjid pengajian Alquran 15 menit sebelum pelaksanaan salat lima waktu dan pengajian

ba'da Maghrib dan ba'da subuh, Pelayanan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman, Penyelenggaraan akad nikah di Masjid Raya Baiturrahman, Pelaksanaan manasik haji setiap tahun bagi jamaah calon haji, Peringatan hari besar Islam baik yang dilaksanakan oleh phbi provinsi Aceh maupun lembaga-lembaga swasta lainnya, Kegiatan Nuzulul Quran di Masjid Raya Baiturrahman, Pawai karnaval dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 Muharram, Pawai takbir malam hari raya idul Fitri dan malam hari raya idul Adha, Mencetak kalender Masjid Raya Baiturrahman setiap tahunnya, Menyelenggarakan prosesi persyahadatan warga non muslim yang berkeinginan masuk Islam , Counter jubah yang berfungsi sebagai penyokong wisata islami Masjid Raya Baiturrahman dalam nuansa lain berperan sebagai pendukung wisata spiritual islami.

d. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dilakukan yaitu adanya TPA atau TPQ yang dikelola pengurus Masjid pelajaran yang diikuti oleh anak-anak adalah membaca kitab suci Alquran dan memahami selain itu ada juga mata pelajaran lainnya seperti belajar bahasa Arab dan Inggris guna dan tujuan untuk menciptakan generasi Islam dalam kegiatan belajar mengajar para pelajar juga diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan dengan mengadakan perlombaan setiap tahunnya sekali dan perlombaan itu diadakan ketika ulang tahun TPA atau TPQ adapun perlombaan yang diadakan diantaranya mewarnai, azan dan juga menghafal surah-surah

pendek, dalam kegiatan belajar mengajar diadakan setelah sholat ashar yaitu pukul 18.05 Wib.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh

1. Faktor Pendukung

Dari sisi pendukung, pengembangan imarah di Masjid Raya Baiturrahman memiliki faktor pendukung pengembangannya, maka diantara pendukung tersebut ialah:

Adapun hasil wawancara dengan Nadia selaku pengunjung Masjid Raya Baiturrahman, terkait faktor pendukung, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu yang mendukung yaitu karna lokasinya, yang strategis Masjid Raya Baiturrahman memiliki letak yang strategis di tengah-tengah Kota Banda Aceh sehingga banyak pengunjung sekitar yang salat berjamaah di Masjid ini. Banyak jamaah yang melakukan ibadah di Masjid Raya Baiturrahman menjadi pendukung dalam memakmurkan masjid raya itu sendiri.”⁴¹

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Iskandar A.S S. Ag selaku ketua bidang imarah pengurus UPTD Masjid Raya Baiturrahman terkait peluang dan kegiatan imarah yang aktif dalam bulan puasa, beliau mengatakan bahwa:

“Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman pada bulan puasa seperti kegiatan buka bersama, qiyamulain, daurah tahsin dan tahfidz, tarawih,tadarus, nuzulul

⁴¹ Hasil wawancara dengan Nadia(pengunjung MRB), Pada Tanggal 20 April 2024

Qur'an, takbirandan ceramah".⁴² Dan “ yang menarik di Masjid Raya Baiturrahman dan berbeda dengan Masjid yang lain karena Masjid Baiturrahman adalah masjid yang banyak mengenang sejarah khususnya pada tragedi tsunami, pada saat sekarang yang berbeda dari masjid yang lain yaitu karena Masjid Raya Baiturrahman adalah tempat destinasi wisata religi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung kesini dari manca negara maupun dari ibu kota”

2. Faktor Penghambat

Hambatan dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan tantangan bagi masjid ada beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman kendala ini tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat kesalahan umat kita maupun akibat faktor di luar kontrol dan jangkauan kita. Hambatan dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman diantaranya tantangan di dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman adalah sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Burhanudin selaku pengelola data informasi di UPTD Masjid Raya Baiturrahman terkait faktor penghambat dalam pengembangan imarah di Masjid Raya Baiturrahman, beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran masyarakat adapun kurangnya kesadaran masyarakat dimaksud di sini adalah dalam menggunakan masjid seperti biasanya, masjid biasanya digunakan untuk beribadah dan juga hal-hal agama lainnya dengan adanya fasilitas yang lengkap dan mewah seperti Masjid Raya Baiturrahman persis berwujud kan Masjid Nabawi yaitu mempunyai payung yang begitu indah sehingga masyarakat menunda

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (Ketua Imarah UPTD), Pada Tanggal 20 Maret 2024

menunda waktu salat karena merasa nyaman dengan keindahan wisata religi Masjid Raya Baiturrahman. Sehingga mereka lalai dengan kenyamanan masjid tersebut seharusnya mereka sadar dengan adanya fasilitas yang lengkap dalam masjid tersebut mereka lebih bergegas dan berbondong-bondong dalam melaksanakan salat fardu dalam kenyataan hal itu adalah tantangan bagi pengurus Masjid Raya Baiturrahman.”⁴³ Kemudian, “Faktor penghambat dalam pengembangan imarah yang tidak berlanjut yaitu seperti pelatihan petugas Masjid Raya Baiturrahman karena terkendala anggaran kemudian rehabilitasi, sarana dan prasarana terkendala karena minimnya anggaran contohnya seperti payung yang rusak tidak bisa langsung diperbaiki karena minimnya anggaran dan seperti plafon dan juga lampu., terkendala karena anggaran”

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Iskandar A.S, S. Ag selaku ketua bidang imarah pengurus UPTD Masjid Raya Baiturrahman terkait penghambat dalam pengembangan imarah, beliau mengatakan bahwa:

“Sedikit hambatan tentang ibadah jika misal imam, muazin, qori itu tidak datang dan berhalangan yang sudah dijadwalkan maka akan diganti, Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat karena ketika azan berkumandan seperti waktu magrib jama'ah tidak langsung bergegas, melainkan asik menikmati pemandangan sehingga pengurus harus turun langsung”⁴⁴. Kemudian “jamaah pasif dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan titik dinamika sebuah masjid hanya terjadi aktif mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya dan Sudi berderma. Kebanyakan jamaah di Masjid Raya Baiturrahman cenderung tidak menyimak khutbah khotib ketika salat Jumat mereka malah tidur di masjid yaitu suatu pemandangan menyedihkan tetapi kerap kita jumpai”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman dengan menjabarkan rumusan masalah yang ada dan mengaitkannya dengan acuan teori yang tertera pada bab sebelumnya.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin (pengurus UPTD bagian pengelola data dan informasi MRB), Pada Tanggal 20 April 2024

1. Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Imarah Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menggambarkan bahwa ada beberapa poin dalam upaya memakmurkan masjid, yaitu sebagai berikut:

a. Program Imarah

1. Program imarah lama

Dalam kegiatan ibadah sangatlah penting yang meliputi shalat berjamaah, shalat jum'at dan shalat tarawih dan zakat fitrah, idul adha dan penyembelihan hewan qurban, pengajian agama rutin, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan kegiatan hari besar.

Kegiatan keagamaan pengkajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari besar islam, bimbingan dan penyeluruhan masalah keagamaan, keluarga dan pernikahan, pencyahadatan para mualaf.

Berikut kegiatan imarah Masjid Raya Baiturrahman:

- 1) Penyelenggaraan Shalat Idul Fitri 1 Syawal 1445 Hijria hari Rabu, 10 April 2024 dengan H. Munawir Darwis Lc Ma sebagai imam di Masjid Baiturrahman , Banda Aceh
- 2) Penyelenggaraan salat idul Adha 1444 hijriah di Lapangan Blang Padang Banda Aceh pada hari Rabu 21 Juni 2023 pagi.

Dengan Imam, Tgk H. Muzakkir AR yang juga salah satu imam Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Sedangkan nabib imam Tgk. Abdul Manaf Daud. "Khatib Sholat Idul Adha, Tgk Ridwan Nurdin.

- 3) Pengajian Alquran 15 menit sebelum pelaksanaan salat fardhu 5 waktu yang di mana pengajian Alquran secara langsung bukan dari rekaman oleh qori qoriah
- 4) Lembaga pendidikan formal madrasah tsanawiya darusysyari'ah, dan Man
- 5) Taman pendidikan Alquran (TPQ)
- 6) Masjid Raya Baiturrahman juga menyediakan halaqah Maghrib dan halaqah subuh dan disiarkan oleh radio siaran suara Baiturrahman
- 7) Pengajian kaum bapak-bapak dan ibu-ibu majelis taklim
- 8) Majalah tabloid gema Masjid Raya Baiturrahman
- 9) Media elektronik yang diberi nama radio Baiturrahman setiap waktu menyiarkan kegiatan masjid pengajian Alquran 15 menit sebelum pelaksanaan salat lima waktu dan pengajian ba'da Maghrib dan ba'da subuh
- 10) Pelayanan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman
- 11) Penyelenggaraan akad nikah di Masjid Raya Baiturrahman
- 12) Pelaksanaan manasik haji setiap tahun bagi jamaah calon haji

- 13) Peringatan hari besar Islam baik yang dilaksanakan oleh phbi provinsi Aceh maupun lembaga-lembaga swastai lainnyai
 - 14) Kegiatan Nuzulul Quran di Masjid Raya Baiturrahman
 - 15) Pawai karnaval dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 Muharram
 - 16) Pawai takbir malam hari raya idul Fitri dan malam hari raiyai idul Aidhai
 - 17) Mencetak kalender Masjid Raya Baiturrahman setiap tahunnya
 - 18) Menyelenggarakan prosesi persyahadatan warga non muslim yang berkeinginan masuk Islam
 - 19) Counter jubah yang berfungsi sebagai penyokong wisata islami Masjid Raya Baiturrahman dalam nuansa lain berperan sebagai pendukung wisata spiritual islami.
2. Program imarah Baru
- 1). Konsultasi keislaman

Masjid selain sebagai tempat ibadah juga tempat pembinaan masyarakat baik itu menyangkut masalah ekonomi, kesehatan, masalah sosial, keluarga, faraid. Yang melakukan pembinaan masyarakat secara menyeluruh termasuk pelatihan, dakwah hingga konsultasi keluarga sakinah. Fungsi masjid yang

diperkuat harus adanya manajemen masjid bagaimana masjid ini dikelola dengan sebaik-baiknya. Serta bagaimana menyapa masyarakat membangun komunikasi dengan masyarakat, bersilaturahmi kepada masyarakat dan melakukan pembinaan pembinaan.

2). Kegiatan pembinaan remaja masjid

Remaja masjid berinovasi dalam transvormasi dakwah salah satunya transvormasi dakwah digital. Serta kegiatan remaja masjid dan pemuda biasanya diadakan 4 kali dalam sebulan. Kemudian remaja masjid dalam memakmurkan masjid aktif juga pada bulan Ramadan kegiatannya seperti, daurah tahsin tahfidz Ramadan, kuliah tujuh menit (kultum), one day with al-qur'an

3. Program imarah lama yang di kembangkan

1). Pembinaan mu'alaf

Masjid Raya Baiturrahman juga melakukan pembinaan mu'laf yang dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan aspek kemampuan/keterampilan, kometmen, tanggung jawab, keyakinan bagi orang-orang yang baru memeluk agama Islam atau memiliki keinginan untuk memeluk agama Islam sehingga menjadi pemeluk agama.

2). Penggajian bagi jama'ah

Pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari ju'mat, sabtu dan minggu pada pukul 09.00 sampai jam 11.00, dan pengajian bapak-bapak dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu pada pukul 09.00 sampai jam 11.00. Kegiatan ini dalam proses peningkatan dan memperbanyak jama'ah.

b. Perencanaan Program Kedepannya

1. Menarik minat baca
2. Pengembangan tahfidz Al-Qur'an
3. Peluasan masjid
4. Memelihara dan merehab menara

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Imarah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil yang diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan lebih lanjut tentang penelitian yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Masjid dalam pengembangan imarah yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Lokasi yang strategis

Lokasinya yang strategis Masjid Raya Baiturrahman memiliki letak yang strategis di tengah-tengah Kota Banda Aceh sehingga banyak pengunjung sekitar yang salat berjamaah di Masjid ini. Banyak jamaah yang melakukan ibadah di Masjid Raya Baiturrahman menjadi pendukung dalam memakmurkan masjid raya itu sendiri.

2) Banyaknya kegiatan

Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman pada bulan puas seperti kegiatan buka bersama, qiyamulain, daurah tahsin dan tahfidz, tarawih, tadarus, nuzulul qur'an, takbirandan ceramah.

3) Masjid Raya Baiturrahman sebagai wisata religi

Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh salah satu destinasi wisata religi favorit wisatawan di Kota Banda Aceh. Masjid bersejarah ini bukan hanya ikon Serambi Mekkah, tapi juga simbol perjuangan dan penyebaran Islam di Indonesia hingga semenjung Asia Tenggara. "Dengan latar belakang sejarah itu, wajar kalau keberadaan masjid ini mengundang banyak perhatian masyarakat dunia yang ingin mengetahui sejarah Aceh maupun perkembangan Islam di nusantara.

Yang menarik di Masjid Raya Baiturrahman dan berbeda dengan Masjid yang lain karena Masjid Baiturrahman adalah masjid yang banyak mengenang sejarah khususnya pada tragedi tsunami, pada saat sekarang yang berbeda dari masjid yang lain yaitu karena Masjid Raya Baiturrahman adalah tempat destinasi wisata religi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung kesini dari manca negara maupun dari ibu kota.

- a. Faktor Penghambat
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat

Adapun kurangnya kesadaran masyarakat dimaksud di sini adalah dalam menggunakan masjid seperti biasanya, masjid biasanya digunakan untuk beribadah dan juga hal-hal agama lainnya dengan adanya fasilitas yang lengkap dan mewah seperti Masjid Raya Baiturrahman persis berwajah kan Masjid

Nabawi yaitu mempunyai payung yang begitu indah sehingga masyarakat menunda menunda waktu salat karena merasa nyaman dengan keindahan wisata religi Masjid Raya Baiturrahman. Sehingga mereka lalai dengan kenyamanan masjid tersebut seharusnya mereka sadar dengan adanya fasilitas yang lengkap dalam masjid tersebut mereka lebih bergegas dan berbondong-bondong dalam melaksanakan salat fardu dalam kenyataan hal itu adalah tantangan bagi pengurus Masjid Raya Baiturrahman.

c. Hambatan dalam ibadah

Terjadinya perubahan jadwal imam, muazin, qori itu tidak datang dan berhalangan yang sudah dijadwalkan maka akan diganti, Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat karena ketika azan berkumandan seperti waktu magrib jama'ah tidak langsung bergegas, melainkan asik menikmati pemandangan sehingga pengurus harus turun langsung.

d. Jama'ah Pasif

Jamaah pasif dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan titik dinamika sebuah masjid hanya terjadi aktif mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya dan Sudi berderma. Kebanyakan jamaah di Masjid Raya Baiturrahman cenderung tidak menyimak khutbah khotib ketika salat Jumat mereka malah tidur di masjid yaitu suatu pemandangan menyedihkan tetapi kerap kita jumpa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan jawaban dari perumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Upaya unit pelaksanaan teknis dinas dalam pengembangan imarah di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh, upaya yang dilakukan agar memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan tiga aspek (idarah, imarah, riayah) dan tata usaha (TU) dan tugasnya ialah melaksanakan kegiatan teknik operasional bidang pengelolaan, pengoperasian, pemeliharaan Masjid Raya Baiturrahman, dan melayani tamu-tamu mancanegara, dalam negeri maupun di luar negeri.

Upaya yang dilakukan UPTD untuk pengembangan imarah Masjid Raya Baiturrahman dengan menyediakan pelayanan dalam bidang ibadah, fasilitas perpustakaan, fasilitas parkir, fasilitas pelayanan ekonomi umat, fasilitas kesehatan dan fasilitas layanan lainnya.

Dalam upaya UPTD untuk mengembangkan imarah di Masjid Raya Baiturrahman yaitu dengan membuat program dan kegiatan imarah yang berjalan yaitu seperti TPA dan TPQ kemudian pengelolaan dan penentuan imam salat fardhu dan salat Jumat kemudian khotib muadzin dan para qori di Masjid Raya Baiturrahman yang sudah terpilih. Kegiatan lainnya seperti penyelenggaraan salat idul Fitri penyelenggaraan salat idul Adha kegiatan seperti phbi setiap tahunnya kemudian pengajian Alquran 15 menit sebelum pelaksanaan salat fardhu lima waktu yang bukan dari tip yang melainkan dengan qorinya langsung. Dan pengajian kaum ibu-ibu dan bapak-bapa.

Penyelenggaraan akad nikah pada tahun 2023 berdasarkan data berjumlah 551, 40 pasangan setiap bulannya. Dengan pembayaran nominal 1.000.000 pada masjid raya dan 600.000 pada KUA.

Kemudian fasilitas Masjid Raya Baiturrahman yang memadai sehingga jamaah dan pengunjung merasa nyaman ketika berkunjung ke Masjid Raya Baiturrahman. Dan pelayanan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman yang menyediakan buku-buku berjumlah 12.000 buku dan 600 judul buku terdiri dari koleksi fiksi dan nonfiksi dan jurnal.

Kemudian membentuknya remaja masjid dalam mengembangkan imarah seperti merapatkan shaf salat dan menyiarkan dakwah yang aktifnya pada bulan Ramadan.

Selanjutnya upaya UPTD dalam mengembangkan imarah yaitu dengan merayakan hari besar Islam di Masjid Raya Baiturrahman seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj malam Takbiran Idul Fitri dan Idul Adha serta Nuzulul Quran yang dilakukan rutin setiap tahunnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan imarah di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh, yaitu:

a. Faktor pendukung

Lokasi yang strategis sangat mendukung Masjid Raya Baiturrahman yang memiliki letak yang strategis di tengah-tengah Kota Banda Aceh sehingga banyak pengunjung sekitar yang salat berjamaah di Masjid. Banyak jamaah yang melakukan ibadah di Masjid Raya itu sendiri.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman pada bulan puasa seperti kegiatan buka bersama, qiyamul lain, daurah tahsin dan tahfidz, tarawih, tadarus, Nuzulul Quran, takbiran dan ceramah.

Kemudian yang menarik di Masjid Raya Baiturrahman yang berbeda dengan masjid yang lain karena Masjid Baiturrahman adalah masjid yang banyak mengenang sejarah khususnya pada tragedi tsunami, pada saat sekarang yang berbeda dari masjid yang lain yaitu karena Masjid Raya Baiturrahman adalah tempat destinasi wisata religi sehingga banyak wisatawan yang

berkunjung ke Masjid Raya Baiturrahman, dari mancanegara maupun dari ibukota.

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam upaya memakmurkan masyarakat Baiturrahman tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, hal inilah yang akan menjadi tantangan bagi masjid ada beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya memakmurkan masyarakat Baiturrahman yaitu tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat kesalahan umat maupun akibat faktor di luar kontrol dan jangkauan kita. Hambatan dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman diantaranya tantangan di dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman adalah sebagai berikut:

Kurangnya kesadaran masyarakat adapun kurangnya kesadaran masyarakat dimaksud di sini adalah dalam menggunakan masjid seperti biasanya, masjid biasanya digunakan untuk beribadah dan juga hal-hal agama lainnya dengan adanya fasilitas yang lengkap dan mewah seperti masyarakat Baiturrahman persis berwajah kan Masjid Nabawi yaitu mempunyai payung yang begitu indah sehingga masyarakat menunda waktu salat karena merasa nyaman dengan keindahan wisata religi Masjid Raya Baiturrahman. Sehingga mereka lalai dengan kenyamanan masjid tersebut seharusnya mereka sadar dengan adanya fasilitas yang lengkap dalam masjid tersebut mereka lebih bergegas dan berbondong-bondong dalam melaksanakan salat fardu dalam kenyamanan hal itu adalah tantangan bagi pengurus Masjid Raya Baiturrahman.

Kemudian sedikit hambatan tentang ibadah jika misal imam, Muazin, bahkan qori itu sendiri terlambat datang atau berhalangan yang sudah dijadwalkan maka akan diganti.

Jamaah pasif dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi aktif maupun, kebanyakan jamaah di Masjid Raya Baiturrahman cenderung tidak menyimak khotbah khotib ketika salat Jumat mereka malah tidur di masjid itu suatu pemandangan yang menyedihkan tetapi kerap kita jumpai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Unit Pelaksanaan Teknik Dinas Dalam Pengembangan Ibadah di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada UPTD pengelola Masjid Raya Baiturrahman untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, serta mengembangkan lagi tentang pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman untuk diterapkandalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagidan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dan hati yang ikhlas.
2. Kepada jama'ah Masjid Raya Baiturrahman agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyahyang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menambah rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil' alamin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009).

Aisyah N. Handriyant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablunminal'alam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Bustami Abubakar, *Masjid Raya Baiturrahman: Situs Sejarah dan Budaya di Kota Banda Aceh*, Makalah disampaikan disampaikan dalam kegiatan Training for Trainer Forum Silaturrahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Lampung, tanggal 22-25 Oktober 2020

Cut Asri Maulina. *Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2017.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhan*, Bogor: Sgygma Exa Grafika, 2007), hal 189

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002).

Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

- M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, Lailatul Mathoriyah, " *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang* ", Jurnal, Vol. 8 No. 4. 2020.
- M. Hasan Basry, *Management Masjid dan Meunasah*, (Banda Aceh: Dewan Kemakmuran Masjid Aceh (DKMA).
- Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019).
- Mohd Yusri, Robie Fanreza, Zulkifli Siregar " *Pembinaan Masjid Muhammadiyah Rumah disabilitas Di Medan Johor* ", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 2. 2021.
- Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007).
- Nunung Nabilah. *Manajemen Pengelolaan Islamic Canter Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Canter Kota Mataram NTB)*. Skripsi, Mataram: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, 2021.
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 24 tahun 2016 tentang kedudukan Tugas dan Fungsi Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Aceh.
- Putri Marzaniar. *Governansi Keuangan pada UPTD Pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, 2020.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011).

Reza Ilhamdi, *Pandangan DMI Aceh Terhadap Manajemen Riayah Masjid Rya Baiturrahman (Studi Implementasi Sistem Sanitasi Sesuai Ajaran Islam)*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022).

Rina Apriani. *Manajemen Imarah Masjid Besar Al-Hidayah Desa Bawahhan Pasar Kecamatan Mataram*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarnasih, Banjarmasin, 2024.

Saeful Anam, *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Intitut Jakarta, 2022).

Said Umar, *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

Selamet Hartanto, *Konsep Kemakmuran Masjid (Analisis Masjid Jogakarya dan Masjid Agung Syuhada*. Jurnal Ecoplan, Vol. 2 No. 2, hal. 97, 2019.

Sukiman, *Pengembangan media pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012).

Sumber rujukan: Data informasi UPTD pengelola Masjid Raya Baiturrahman 2023

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011).

Wawancara dengam Safrina Dewi (Janderal Remaja Masjid), Pada Tanggal 18 Maret 2024

Wawancara dengan Bapak Burhanuddin (pengurus UPTD bagian pengelola data dan informasi MRB), Pada Tanggal 20 April 2024.

Wawancara dengan Bapak Iskandar (Ketua Imarah UPTD), Pada Tanggal 20 Maret 2024

Wawancara dengan Bapak Mukhtaf Alamin (Staf T.U), Pada Tanggal 20 Maret 2024

Wawancara dengan Bapak Mukhtar (Ketua T.U UPTD), Pada Tanggal 20 Maret 2024

Wawancara dengan Bapak Zulfikri (Ketua Perpustakaan MRB), Pada Tanggal 1 April 2024

Wawancara dengan Ibuk Siti (Jama'ah MRB), Pada Tanggal 31 Maret 2024

Wawancara dengan Nadia(pengunjung MRB), Pada Tanggal 20 April 2024

Yeni Silvia Afriani, *Manajemen Imarah Masjid An-najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya*, skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, 2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Lampiran

1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1683/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang ditunjukkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Lisma Yanti
NIM/Jurusan : 200403022/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Upaya Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam Pengembangan Imarah di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 28 September 2023 M
14 Jumadil Awal 1445 H

am. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusnawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 November 2024 M

2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.422/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala UPTD Masjid Raya Baiturrahman
2. Staf UPTD masjid Raya Baitullah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LISMA YANTI / 200403022**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Dalam Pengembangan Ibadah Di Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Maret 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH ACEH DINAS SYARIAT ISLAM ACEH UPTD PENGELOLA MASJID RAYA BAITURRAHMAN ACEH <small>Komplek Masjid Raya Baiturrahman Aceh (HP. 08116802618) email : uptdpmrbacch@gmail.com</small>
	Banda Aceh, 03 April 2023 23 Ramadhan 1445
Nomor : 451.2/0280 Lampiran : - Sifat : Biasa Perihal : Penelitian Ilmiah	Yang Terhormat, Dekan Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
	di- Banda Aceh
<i>Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	
Dengan Mengharap ridha Allah Swt serta Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.	
Sehubungan dengan surat Dekan Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B.178/Un.08/FDK-I/PP.00.9/01/2024 Tanggal 08 Maret 2024 perihal penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi atas nama :	
Nama : Lisma Yanti NIM : 200403022 Semester : VIII Jurusan : Manajemen Dakwah	
Benar yang namanya tersebut di atas Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di UPTD Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Aceh yang telah dilaksanakan dengan baik.	
Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. <i>Wassalam.</i>	
	 KEPALA UPTD. PENGELOLA MASJID RAYA BAITURRAHMAN ACEH DINAS SYARIAT ISLAM ACEH SAIFAN NOR, S. Ag. M. Si PEMBINA NIP. 19720910 200504 1 001
جامعة الرانيري AR - RANIRY	

4. Bukti Turnitin

Skripsi_Lisma_Yanti_Bab_1-5.docx			
ORIGINALITY REPORT			
23%	23%	5%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		13%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source		1%
4	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source		1%
5	text-id.123dok.com Internet Source		1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		<1%
8	123dok.com Internet Source		<1%
9	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper		<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		<1%
11	prohaba.tribunnews.com Internet Source		<1%
12	prosiding.stie-aas.ac.id Internet Source		<1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
14	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper		<1%
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source		<1%
16	repository.unissula.ac.id Internet Source		<1%
17	repository.ptiq.ac.id Internet Source		<1%

5. Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Iskandar (Ketua Imarah Masjid) dan bapak Burhahanudin (Pengelola data informasi)



Observasi dengan bapak Muktar (Ketua T.U UPTD MRB)



Struktur Pengelola UPTD Masjid Raya Baiturrahman



Majelis Ta'lim



Wawancara dengan bapak Mukhtar (Ketua T.U UPTD MRB) dan Staf UPTD MRB



Wawancara dengan Ustazah Safrina Dewi (Wakil sekretaris jenderal II Remaja Masjid Raya

Biturrahman)



Wawancara dengan bapak Zulfikri (Ketua Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman)



Wawancara dengan Kak Nadia dan Bella (Pengunjung Masjid Raya Baturrahman)



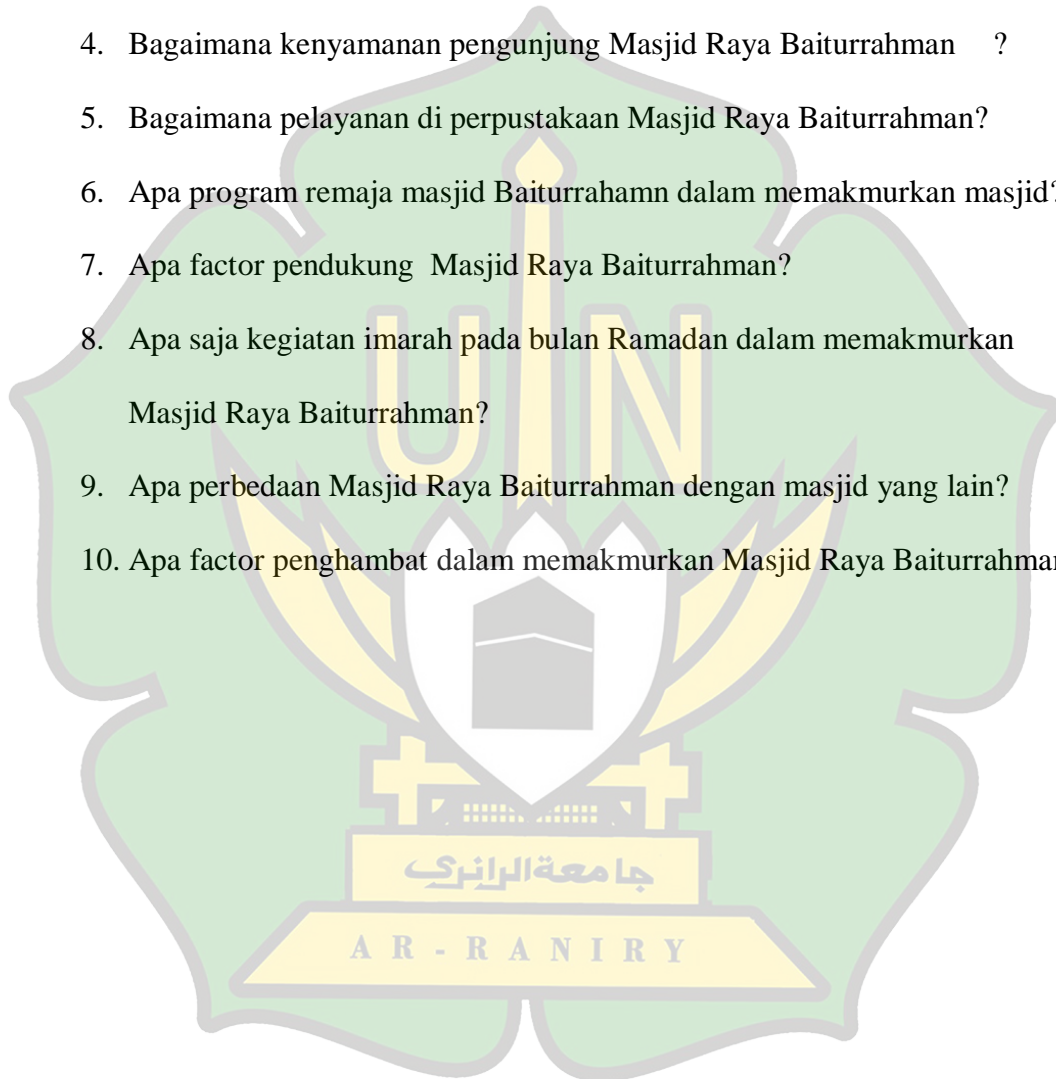
Wawancara dengan Ibuk Siti (Pengunjung Masjid Raya Baiturrahman)



Program kegiatan MRB pada bulan Ramadhan

Insrumen Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya Uptd dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman?
2. Apa saja program dan kegiatan imarah yang berjalan ?
3. Berapa jumlah buku di perpustakaan?
4. Bagaimana kenyamanan pengunjung Masjid Raya Baiturrahman ?
5. Bagaimana pelayanan di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman?
6. Apa program remaja masjid Baiturrahman dalam memakmurkan masjid?
7. Apa factor pendukung Masjid Raya Baiturrahman?
8. Apa saja kegiatan imarah pada bulan Ramadan dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman?
9. Apa perbedaan Masjid Raya Baiturrahman dengan masjid yang lain?
10. Apa factor penghambat dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lisma Yanti
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Rerebe, 01 Juli 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403022
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Buntul Musara
 - a. Kecamatan : Tripe Jaya
 - b. Kabupaten/Kota : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082269510028
9. Email : yantilisma010702@gmail.com
10. Anak ke : 1 (Satu) dari 3 bersaudara
11. Jumlah saudara : a. 2 adik laki-laki

Riwayat Pendidikan

12. SD : SD N 1 Tripe Jaya Tahun lulus : 2014
13. SMP : SMP N 1 Tripe Jaya Tahun lulus : 2017
14. SMA : SMA'S Tauthiah Arongan Tahun lulus : 2020
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2024
16. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
17. Jurusan : Manajemen Dakwah

Orang Tua/ Wali

18. Nama Ayah : Matseli
19. Nama Ibu : Serimanis
20. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Petani
21. Alamat Orang Tua
 - a. Kecamatan : Tripe Jaya
 - b. Kabupaten/Kota : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 30 April 2024
Peneliti,

Lisma Yanti
Nim. 200403022